

**PELAKSANAAN PEMBINAAN SPIRITUAL JAMA'AH
DI YAYASAN WISATA HATI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu
(S.Sos.)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh:

MACHSUN

131111016

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan BimbinganPenyuluhan Islam (BPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Machsun

NIM : 131111016

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : BPI / SOSIAL

Judul : Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di
Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 September 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP . 19690818 199503 1 001



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI
PELAKSANAAN PEMBINAAN SPIRITUAL JAMA'AH
DI YAYASAN WISATA HATI JAWA TENGAH

Disusun oleh:

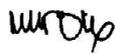
Machsun

131111016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 30 September 2020 dan telah dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP. 19690818 199503 1 001

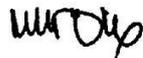
Penguji I



Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

Bidang Substansi Materi



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris



Abdul Rozak, M.S.I.

NIP. 19801002 200901 1 009

Penguji II



Yuli Nurhasanah, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19710729 199703 2 005

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

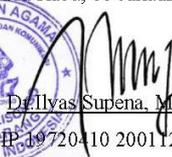
Mengetahui Pembimbing

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Rabu, 06 Januari 2020




Dr. Illyas Supena, M.Ag.

NIP. 49720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuna yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 September 2020



131111016

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah* yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita haturkan kepada hamba Allah yang paling terpuji akhlaknya, yang paling mulia derajatnya, yang paling bijak pendapatnya dan yang paling khusyu sholatnya yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dari ummatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di yuamul qiyamah.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar dalam penyajian ini masih banyak kekurangan yang merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena ada banyak pihak yang terlibat didalamnya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan putra putrinya.
2. Bapak KH. Khozin bin Abdur Rosyid yang selalu mendidiku tanpa mengenal waktu.
3. Ibu Nyai Istiatun yang selalu memberi semangat untukku.
4. Semua guru tercintaku di PONPES Nurul Huda Polaman.
5. Semua guruku tercinta : Habib Rizqi Mulyadi Situmeang Sumatra, Habib Umar al Muthohhar Semarang, Habib Ilham Solo, Bapak Kyai Sulimin Demak, Bapak Habib Sunari Kendal.
6. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan pengalaman berharga.
7. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, beserta jajarannya yang telah

memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.

8. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I. selaku ketua jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd. selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing I, yang dengan segala kesabaran, ketelatenan, serta kelapangan hati senantiasa memberikan arahan dan nasihat pembelajaran kepada penulis.
10. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, keikhlasan dan kesabarannya.
11. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.
12. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
13. Yang terhormat, segenap jajaran pengurus Wisata Hati Jawa Tengah selaku objek penelitian dari penulis yang telah meluangkan waktunya untuk penulis bisa mendapatkan izin dan memberikan informasi yang diperlukan.
14. Keluarga besar PC IPNU IPPNU Kota Semarang, yang selalu memberi semangat dan motivasi belajar.
15. Keluarga besar PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mijen, yang selalu memberi semangat dan motivasi belajar.
16. Ketua Domesioner PAC IPNU Mijen kang Dayat yang selalu memberi ide ide kreatif.
17. Keluarga besar MWCNU Kecamatan Mijen, yang selalu memberi semangat dan motivasi belajar.
18. Bapak Ketua Tanfidziah MWCNU Mijen Bapak Dr. Suja'I yang selalu membimbing saya.
19. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda yang selalu memberikan pengalaman berharga.
20. Keluarga besar MI Al Hikmah yang selalu memberikan semangat.

21. Orang yang aku cintai Rizky Indah Cahyaningsih terimakasih atas support dan doanya

Kepada mereka semua penulis tidak bisa mmeberikan balasan apapun hanya bisa mengucapkan “Jazakumullahu Akhsanal Jaza” terimakasih dan semoga mereka selalu diberikan keberkahan serta Rahmat Allah SWT dalam hidupnya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih minimnya pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis terlebih bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, 5 September 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas nikmat Allah yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu berada di jalan-Nya untuk mencapai segala Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir di Program S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Maka penulis akan mempersembahkan karya Tugas Akhir ini kepada :

1. Bapak dan Ibu (Bapak Ahmad Ridho dan Ibu Nur Chasanah)
2. Kakak (Ulya Syafi'ah)
3. Adek (Rizka Muftichatuzzahra dan Muhamad Zaqi Afnan)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).

ABSTRAK

Machsun (131111016). PELAKSANAAN PEMBINAAN SPIRITUAL JAMA'AH DI YAYASAN WISATA HATI JAWA TENGAH.

Dakwah menurut Abdul Choliq merupakan usaha memberikan jawaban Islam terhadap problem kehidupan yang dialami oleh umat manusia di mana dari usaha tersebut akan melahirkan kepatuhan kepada ajaran Islam yang diserukan oleh juru dakwah. Agar dakwah dapat berjalan efektif di perlukan metode dakwah. Metode dakwah terdiri dari metode dakwah *bil lisan*, *bil hal*, dan *bil qalam*. Seperti halnya yang dilakukan oleh para pembina spiritual Wisata Hati Jawa Tengah dalam menyampaikan pesan dakwahnya beliau menggunakan metode dakwah *bil lisan* dengan memperhatikan situasi dan kondisi objek dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan spiritual di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan spiritual di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang berisi nasihat-nasihat yang baik dengan menggunakan kalimat sederhana, bertutur kata yang baik disertai rasa penuh kesopanan, penuh penghormatan dengan menggunakan perkataan perkataan yang menyentuh. Faktor pendukung dan penghambat metode dakwah *bil lisan* adalah: Faktor pendukung meliputi: materi-materi dakwah *bil lisan* mudah diterima, materi disertai humor dan gurauan serta sholawat, penekanan materi dakwah *bil lisan*, metode dakwah *bil lisan* lebih fleksibel, dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan Faktor penghambat metode dakwah *bil lisan* adalah: da'i kurang bisa mengetahui pemahaman mad'u, komunikasi hanya berjalan satu arah, dan sifat malas untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Kata kunci: Pembinaan, Spiritual & Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VIII
MOTTO.....	IX
ABSTRAK.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
1. Teori Pelaksanaan	23
2. Bimbingan Penyuluhan Islam	24
3. Pembinaan Spiritual.....	26
4. Dakwah.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	34
1. Profil Wisata Hati Jawa Tengah.....	34
2. Visi & Misi Wisata Hati Jawa Tengah.....	35

3. Struktur Kepengurusan Wisata Hati Jawa	
Tengah.....	36
4. Program Wisata Hati Jawa	
Tengah.....	38
5. Kondisi Jama'ah Wisata Hati Jawa	
Tengah.....	41
BAB IV PELAKSANAAN PEMBINAAN SPIRITUAL JAMA'AH DI	
YAYASAN WISATA HATI JAWA TENGAH.....	43
BAB V PENUTUP.....	
87	
A. Kesimpulan.....	
87	
B. Saran- Saran.....	
88	
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1.1	41
2. TABEL 1.2.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara problem spiritual yang muncul pada era modern sekarang ini, di samping masalah-masalah yang lain, adalah krisis moral dan krisis spiritual. Krisis moral dianggap Kedua krisis itu saling berhubungan dan jalin-menjalin sehingga sulit dibedakan dan dipisahkan. Krisis moral dianggap sebagai penyebab utama merosotnya kehidupan social-keagamaan masyarakat modern. Akan tetapi, ada pendapat yang mengatakan bahwa krisis moral yang terjadi pada kehidupan modern saat ini yang hampir merambah seluruh lini kehidupan bangsa Indonesia sebenarnya berasal dan bermuara pada krisis spiritual. Krisis tersebut ditandai dengan semakin banyaknya orang yang mengalami kecemasan, kegelisahan, dan kehampaan eksistensial. Akibat selanjutnya adalah, merebaknya penyakit-penyakit spiritual yang berujung pada stres, frustrasi, hingga penurunan martabat manusia serta mengancam eksistensi manusia itu sendiri. Beberapa pakar spiritualitas berusaha menawarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan dimensi spiritual. Di antara nilai-nilai itu, dalam Islam dikenal dimensi tasawuf.¹

Pembinaan spritual sangat ditekankan didalam dakwah. Biasanya para jama'ah yang dilatih dan kemudian merasa dirinya mampu dan bagus, akan muncul kesombongan dan dapat merusak performa tampilan jama'ah. Tidak sedikit jama'ah yang dianggap terbaik berbalik terpuruk karena kesombongan, Pembinaan spritual yang paling utama adalah dengan membiasakan para peserta binaan untuk berzikir dengan amalan-amalan yang telah diajarkan di dalam pembinaan spiritual. Selain itu, diadakan pula khataman alQuran di setiap bulannya. Fungsi utamanya adalah, agar mereka betul-betul dapat menjadi ahl al-Quran (keluarga al-Quran) sehingga ketika mereka akan mensyarah isi kandungan al-Quran maka dengan sendirinya al-Quran tersebut

¹ Jurnal, Andi Eka Putra, "*Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern*". Jurnal Garuda.Vol.8, N0.1, 2013, hal. 46, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 2 Maret 2020.

akan membimbingnya. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah Muhammad saw.: Artinya: “Disampaikan kepadaku oleh Abu Umamah al-Bahili berkata; aku mendengar Rasulullah saw. bersabda; bacalah al-Quran, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafa’at bagi yang membacanya.” (HR. Muslim) Setelah membiasakan mereka untuk berzikir dengan ayat-ayat Allah, maka pembinaan selanjutnya adalah dengan membiasakan mereka untuk men-dawamkan shalat sunnah dhuha’ dan tahajud. Disinilah ikatan spiritual akan tersambung dengan kuat antara anggota jama'ah, caranya adalah dengan selalu saling mengingatkan setiap waktu-waktu ibadah tersebut telah masuk. Dan dikala mereka sedang tidak berada di satu tempat, maka hand phone menjadi sangat berfungsi efektif untuk saling membangunkan. Pembinaan spiritual yang terakhir adalah dengan membiasakan mereka untuk berpuasa sunnah Senin Kamis. Di sinilah mental dan spritual akan menyatu secara sempurna.²

Penggunaan istilah *spiritual* tidak berkaitan dengan agama institusional. Spiritualitas adalah kapasitas bawaan dari otak manusia- spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai, dan keyakinan. Spiritualitas bersifat *prakultural* dan lebih primer dibandingkan dengan agama. Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memeberikan nilai-nilai yang dapat dipahami dan dipegang bersama (contoh: kejujuran, integritas), dan agama memeberikan jalan untuk pelaksanaannya ditingkat individu sesuai dengan ajarannya masing-masing.³ Beberapa tahun terakhir ini, spiritualitas telah menjadi istilah dalam bahasa umum yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas pencarian akan pemikiran yang melampaui batas yang dilakukan oleh seseorang atau individu.⁴ Istilah spiritual berasal dari akar kata *spirit* yang

² Jurnal, Handieni Fajrianty, “Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung”. Jjurnal Aqlam, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017 : 141, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.

³ Jurnal, Mahdani, “*Spiritual tempat kerja, sikap kerja positif, dan spiritualitas individual karyawan*”. Jurnal Garuda.Vol.3 No.1, 2017, hal. 19, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.

⁴ Jurnal, Mirnawati Siti Aisyah, “*Mewujudkan organisasi spiritual melalui system pengendalian manajemen mutu iso 14001:2015 berlandaskan spiritualisme*”. Jurnal Garuda.Vol. 8 No 2, Desember 2018, hal. 142, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.

berarti roh. Kata ini berasal dari kata latin *Spiritus* yang berarti bernafas. Karena itu spiritual bisa diartikan sebagai roh dan nafas karena berfungsi sebagai energy kehidupan yang membuat seseorang menjadi hidup.⁵

Ragam nilai-nilai spiritual yang ditemukan dalam budaya organisasi meliputi: Nilai dasar ajaran islam: *Tauhid* (mengesaka Allah SWT); *Ibadah* (pengabdian) dan kesatuan antara dunia akhirat. Nilai-nilai warga: *jihad* (perjuangan); *Amanah* (tanggung jawab); *Ikhlash*; *Ikhsan* (kualitas); Kedisiplinan; keteladanan; persaudaraan dan kekeluargaan.⁶ Spiritualitas diartikan sebagai keshalihan atau besarnya kepatuhan pengabdian terhadap agama. Spiritualitas merupakan salah satu aspek kejiwaan yang menarik untuk dikaji karena antara kehidupan keagamaan dan kehidupan remaja merupakan istilah yang tampak bersifat konvensional. Istilah spiritualitas sering ditafsirkan dengan keamanan, ketenangan, dan kedamaian, sementara kehidupan remaja lebih sering dikaitkan dengan kegoncangan, pemberontakan, serta rasa penuh gejolak.⁷ Spiritualitas juga merupakan hal yang mendasari seseorang dalam bertindak dan memfilter pergaulan dalam lingkungannya. Pergaulan secara positif dapat menjadi lahan untuk mendapatkan hal-hal baru, melakukan wawasan diri, memberikan pengaruh secara diam-diam terutama pada pergaulan dengan teman sebaya.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, banyak ditemukan individu-individu yang *materialistik*, *individualistik* dan lain sebagainya, sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia sejak ia lahir. Potensi tersebut adalah sisi

⁵ Jurnal, Rahmat Aziz, "Pengalaman Spiritual dengan kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar". Jurnal Garuda. Vol.6 (2), 2011, hal 4, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.

⁶ Jurnal, Marno, "transformasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Budaya Organisasi Pada Sekolah Berprestasi Di Kota Malang". Jurnal Garuda. 2010, Hal. 14, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.

⁷ Jurnal, Sri Karyati, *Lingkungan Sosial, Teman Sebaya, Spiritualitas Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Anak Jalanan*, (Jurnal Urecol Proceeding 18 February 2017 UAD, Yogyakarta), 1420.

⁸ Jurnal, Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantarsuatu Pengantar)* (LPP UNS Press, 2014), 8.

spiritualitas tiap individu yang sangat menentukan kebahagiaan hidup seseorang baik di dunia bahkan hingga akhirat.

Permasalahan dakwah yang terjadi di Wisata Hati Jawa Tengah adalah banyaknya individu yang sangat membutuhkan pendampingan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, banyak sekali fenomena yang sering terjadi dimasyarakat yaitu banyaknya para da'i yang berdakwah akan tetapi mayoritas dari mereka tidak memberikan sebuah bimbingan dalam melaksanakan ajaran- ajaran agama yang telah dia ajarkan, maka dari itu Wisata Hati hadir untuk memberikan pelayanan kepada para jama'ah yaitu untuk mengajarkan agama dan sekaligus memberikan bimbingan kepada para jama'ah dalam mengamalkan ajaran agama.

Data tentang permasalahan tersebut menurut hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri adalah kebanyakan latar belakang para jama'ah di Wisata Hati adalah orang-orang yang memang kurang dalam hal pendidikan agama, sehingga mereka merasa sangat butuh dengan sebuah lembaga yang bisa memberikan pengajaran dan sekaligus pembimbingan dalam beragama, para jama'ah di wisata hati tidak hanya berasal dari satu kota saja, akan tetapi banyak juga para jama'ah yang laju dari luar kota daerah asalnya masing-masing. Mayoritas dari mereka tertarik untuk mengikuti program dakwah di Wisata Hati adalah mereka tertarik melalui media sosial seperti facebook, instagram, website dan lain-lain. Yang awalnya hanya mengikuti di media sosial, semakin lama hati mereka terketuk untuk mengikuti salah satu program dakwah di wisata hati yaitu Kajian buka puasa senin kamis. Yang mana dalam kegiatan tersebut para jama'ah dapat menjalankan beberapa poin positif yang diajarkan agama diantaranya yaitu puasa senin kamis yang mana puasa senin kamis adalah salah satu dari sunnah Rasulullah SAW, yang kedua adalah buka bersama dimana para jama'ah bisa merasakan kesenangan, kebersamaan dalam beribadah, yang ketiga adalah para jama'ah akan mendapatkan ilmu melalui kajian yang dilaksanakan, yang ke empat yaitu para jama'ah mendapatkan keutamaan dua shalat fardzu dengan berjama'ah diawal waktu yaitu jama'ah magrib dan isya yang mana para jama'ah dilatih untuk disiplin,

dan yang kelima adalah do'a bersama, dengan harapan diberi keselamatan didunia dan di akhirat.

Dengan kata lain munculnya problema spiritual yang dialami manusia semacam ini, bermula dari hilangnya visi keilahian yang disebabkan oleh manusia modern itu sendiri, yang senantiasa bergerak makin menjauh dari pusat eksistensi.⁹ Dalam kasus Indonesia, gejala kemunculan gerakan spiritualitas didorong, salah satunya, oleh kenyataan berlang-sungnya perubahan-perubahan sosial ekonomi politik dalam skala massif. Implikasinya, timbul berbagai persoalan mendasar kemanusiaan, seperti disrupsi, disorientasi, atau dislokasi psikologis dalam kalangan masyarakat tertentu.¹⁰

Industri maju yang digerakkan oleh motivasi mengejar kekayaan materi dan kesenangan jasmani telah mengorbankan sisi kehidupan batin manusia. Karena di dalamnya manusia telah jatuh derajatnya, kemudian ditempatkan pada dimensi fisiknya yang sudah dibeli dengan uang, dan kedudukannya tidak lebih dari sekedar menjadi komponen saja atau *spare part* yang menggerakkan mesin-mesin industrial.¹¹ Oleh karenanya kebutuhan atas spiritual baru sudah tidak bisa ditunda-tunda lagi, dan pada hakekatnya spiritualitas baru itu hanya dapat diperolehnya kembali, dengan kembali kepada semangat pengabdian kepada kemanusiaan universal, yang pada mulanya menjadi bagian integral dari spiritualitas agama.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Wisata Hati Jawa Tengah dalam membina hidup masyarakat tentunya dengan menggunakan pendekatan pendekatan islami. Wisata Hati sendiri merupakan lembaga dakwah solusi ummat. Wisata Hati didedikasikan untuk orang-orang yang ingin memperbaiki dan mengubah jalan kehidupannya menuju kehidupan yang menyenangkan dan diridhai Allah.

⁹ Andi Eka Putra, *Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern*, (Al- AdYaN/Vol.VIII, N0.1/Januari-Juni/2013),45.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*, (Jakarta : Paramadina, 1999), 10.

¹¹ Ngainun Naim, *Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 7 No. 2 2017), 224.

Secara eksplisit program kajian buka puasa senin kamis memberikan pembinaan spiritual kepada para jamaah dalam menghadapi problematika kehidupan. Bukan hanya itu, kegiatan-kegiatan seperti majelis konseling, dakwah instansi, kajian tafsir al-Quran serta kegiatan Riyadhoh Menuju Kemudahan-Nya kesemuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk pembinaan spiritual jamaah. Dan terbukti, Wisata Hati Jawa Tengah telah menjadi rujukan bagi banyak masyarakat sebagai solusi dalam mengentaskan permasalahan mereka dengan jalur solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karenanya, hal inilah yang dianggap menarik bagi peneliti untuk mengangkat perihal pembinaan spiritual melalui kajian buka puasa senin kamis di wisata hati Jawa Tengah.

Permasalahan dakwah yang terjadi pada jama'ah di Wisata hati Jawa Tengah menurut hasil wawancara dengan ustadz Saifudin Zuhri yaitu sebagian besar latar belakang para jama'ah di wisata hati adalah orang-orang yang pada masa kecilnya atau masa mudanya kurang dalam hal belajar mengenai agama sehingga ketika mereka sudah berrumah tangga mereka baru tersadar akan pentingnya ilmu agama untuk mengatur kehidupan mereka dalam segala hal, oleh karena itu mereka sangat membutuhkan sekali seorang atau lembaga yang bisa membimbing mereka untuk lebih dalam dalam mengenal agama, terutama membimbing spiritual dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah.

Bimbingan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membantu memecahkan masalah seseorang dengan pendekatan keimanan. Individu dapat diberi kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problema–problema yang dialami dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya. Melalui proses bimbingan maka individu agar dapat kembali kepada fitrah sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.¹² Kembalinya fitrah manusia tersebut dapat mengembangkan potensi dasar bawaan manusia. selaras dengan pernyataan Zakiah Daradjat, “Ketenangan batin dan kebahagiaan sejati hanya dapat ditemukan di sumber aslinya, yakni Allah. Justru itu setiap permasalahan yang dihadapi manusia

¹²Jurnal Tarmizi, *Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami*, 2013 dikutip tanggal 15 Agustus 2018

dalam kehidupannya harus dikembalikan kepada Allah. Dari Allahlah petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikannya dapat diperoleh. Zakiah Daradjat menyebut kebahagiaan yang hakiki akan dapat diperoleh dengan iman.¹³ Bimbingan agama islam dalam pelaksanaannya pada masyarakat Islam seperti di Indonesia, menuntut adanya pandangan kritis terhadap permasalahan dimana hal itu lahir dan berkembang, seraya menggali ajaran Islam dan tradisi masyarakat muslim berkaitan dengan pandangan hidup yang perlu dikaji dan didiskusikan.¹⁴ Setiap individu yang ada di dalamnya tidak hanya mempelajari dan mendalami ajaran Islam tetapi sebagai sarana untuk melakukan tukar pikiran dengan mengemukakan segala persoalan yang sedang dihadapinya dan sama-sama mencari jalan keluarnya.¹⁵

Adanya bantuan bimbingan dari orang lain atau pendakwah, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang, karena secara umum kegiatan dakwah umat Islam ada beberapa metode dakwah yakni dakwah bil-lisan, bil-qalam, dan bil-mujadalah. Dakwah bil-lisan berarti menyampaikan materi secara langsung kepada santri mengenai berbagai hal materi yang terkandung didalam islam. Dakwah bil-qalam merupakan dakwah melalui tulisan berupa penulisan kitab-kitab, buku, majalah, internet, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Dakwah bil-mujadalah jenis Penyampaian materi dakwah dengan cara dialog agar dapat menemukan sisi positif, dalam arti mencari kebenaran.¹⁶

Allah SWT berfirman (QS AN NAHL : 125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹³ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta : YPI Ruhama, 1998), hal.13

¹⁴ Manah Rosmanah, *Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi*, 2013 dikutip tanggal 17 Oktober 2019

¹⁵ Manah Rosmanah, *Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi*, 2013 dikutip tanggal 17 Oktober 2019

¹⁶<http://www.uinjkt.ac.id/dakwah-dan-filantrapi-jalan-menujukesejahteraan-umat>, dikutip 11 Desember 2019

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mengajak manusia menuju ke jalan yang diridhoi-Nya, tentunya dengan cara yang bijaksana dan memberikan pelajaran yang baik, pembinaan spiritual yang dilakukan di wisata hati adalah salah satu pengaplikasian dari ayat dakwah tersebut, yaitu mengajak para jama'ah menuju jalan yang diridhoi-Nya, Rasulullah bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim)

Perlu kita fahami bahwa yang disebut kemungkarannya bukan hanya perbuatan dhoir atau perbuatan lahiriyah saja, akan tetapi justru perbuatan batin itu lebih penting. Karena dari hati itulah perbuatan manusia berasal. Sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung).” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dari hadits tersebut sangat jelas sekali bahwa semua perbuatan manusia berasal dari dalam hati, maka dari itu di wisata hati jawa tengah melakukan pembinaan spiritual dengan tujuan membina hati para jama'ah dengan tujuan

agar para jama'ah menjadi pribadi yang selalu berada di jalan yang diridhoi oleh-Nya.

Salah satu keunggulan di wisata hati adalah adanya pendampingan atau pengontrolan kepada para jamaah dalam mengamalkan ajaran agama, semua jamaah dibimbing dan dikontrol dalam menjalankan misi wisata hati yang mempunyai tujuh pilar wisata hati yaitu: Sholat berjamaah di awal waktu di masjid diiringi sholat sunnah rawatib, membaca menghafal dan mengkaji Al-Qur'an, sholat tahajjud untuk meningkatkan derajat, sholat dhuha, puasa sunnah yaitu senin dan kamis, dzikir dan do'a untuk meminta kepada Alla, & sedekah.

Didalam program kajian buka puasa yang diselenggarakan Wisata Hati terdapat pelaksanaan dakwah didalamnya yang mana dalam kegiatan tersebut ada seorang da'i dan para jama'ah yang menjadi mad'unya, yang mana dalam program tersebut selalu berganti tema di setiap pertemuannya, dengan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus, maka semakin lama akan mempengaruhi psikologis para mad'u merubah dirinya untuk menjadi insan yang lebih baik. Dalam majlis tersebut sang da'i tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi sang da'i juga memberi kesempatan kepada para jama'ah untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Pada intinya dalam kegiatan tersebut tidak hanya terjadi proses dakwah saja akan tetapi juga terjadi sebuah konseling kelompok, dengan tujuan agar para jama'ah yang lainnya juga mendapatkan ilmu sekaligus pengalaman dari permasalahan yang diselesaikan secara bersama.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian di Wisata Hati Jawa Tengah dengan judul " Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretik dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dakwah, ilmu keislaman. Secara praktis, untuk menambah pemahaman terhadap dakwah dalam segi implementatif Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah.

E. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas, antara lain:

1. Skripsi Okbrin Luqmana mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 yang berjudul "Hubungan antara Intensitas Shodaqoh dengan Kebahagiaan pada Komunitas Wisata Hati Solo".

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala intensitas shodaqoh dengan skala kebahagiaan. Teknik analisis data yang digunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,612; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas shodaqoh dengan kebahagiaan. Semakin tinggi intensitas shodaqoh seseorang maka semakin tinggi kebahagiaannya, sebaliknya semakin rendah intensitas shodaqoh maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antarintensitas shodaqoh dengan kebahagiaan. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara intensitas shodaqoh dengan kebahagiaan pada komunitas Wisatahati Solo. Subjek penelitian adalah anggota

komunitas Wisatahati Solo, berjumlah 60 orang. Sumbangan efektif antara variabel intensitas shodaqoh terhadap kebahagiaan sebesar 37,5%.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui variabel intensitas shodaqoh mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 89,12 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 70 yang berarti intensitas dhodaqoh pada subjek tergolong tinggi. Variabel kebahagiaan diketahui rerata empirik (RE) sebesar 61,87 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 50 yang berarti kebahagiaan subjek tergolong tinggi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas shodaqoh dengan kebahagiaan pada Komunitas Wisatahati Solo. Artinya, semakin tinggi intensitas shodaqoh semakin tinggi kebahagiaan anggota komunitas Wisatahati Solo.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni perihal fokus objek pembahasan yang tertuju pada Wisata Hati secara lembaga maupun media dan diketahui berafiliasi pada sosok Yusuf Mansyur sebagai *Founding Father*. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang diteliti Okbrin Luqmana memiliki fokus kajian yang berbeda, yakni tentang hubungan antara intensitas shodaqoh dengan kebahagiaan pada komunitas Wisata Hati, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek spiritualitasnya. Selain itu secara metode juga berbeda, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian di Okbrin Luqmana menggunakan metode kuantitatif.

2. Skripsi Zuhriza Widi Harnanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul " PEMBINAAN MORAL DAN SPIRITUAL PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (Studi kasus di rumah Tahanan Negara kelas IIB Kabupaten Rembang).

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat dikatakan penelitian ini menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat dan data-data yang terjadi dalam masyarakat dan data-data yang diperoleh dari informan

maupun pengamatan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tentang: pembiasaan moral pada warga binaan pemasyarakatan di rutan kelas IIB Kabupaten Rembang dan Pembinaan spiritual pada warga binaan pemasyarakatan di rutinan kelas II Kabupaten Rembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengungkapkan apakah pembinaan warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Rembang terdapat pembinaan moral dan spiritual, Untuk mempelajari dan menganalisis bagaimanakah pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Rembang, Untuk mempelajari dan menganalisis faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi dari pembinaan moral pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan kelas IIB Rembang berkaitan dengan pemberian pengalaman untuk membentuk kepribadian warga binaan menjadi lebih baik supaya dapat menghadapi kondisi masyarakat ketika keluar kelak. Hasil dari pembinaan moral tersebut menghasilkan kepribadian warga binaan pemasyarakatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dasar yaitu sikap baik, keadilan, dan hormat terhadap diri sendiri. Implementasi dari pembinaan spiritual pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan kelas IIB Rembang berkaitan dengan pemberian arahan tentang kerohanian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan ilmu keagamaan supaya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan. Implementasi dari pembinaan spiritual ini tercermin dalam salah satu kegiatan Majelis Ta'lim Al Inabah yang di adakan rutin setiap hari senin dan hari kamis. Pembinaan moral dan spiritual di Rutan Rembang masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya diantaranya masih ada warga binaan yang mengikuti kegiatan pembinaan dengan acuh tak acuh dan bahkan cenderung mengabaikannya, namun dengan berbagai tindakan yang telah diterapkan menjadikan pelaksanaan pembinaan moral dan spiritual di Rutan Rembang berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni perihal metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, selain itu persamaan lainnya adalah fokus objek pembahasan yang tertuju pada pembinaan spiritual. Adapun perbedaannya dengan penelitian Skripsi Zuhriza Widi Harnanto dapat dikatakan penelitian ini menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat dan data-data yang terjadi dalam masyarakat dan data-data yang diperoleh dari informan maupun pengamatan yang berfokus pada pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan pemsarakatan. Yang pada intinya tempat dan masyarakat yang diteliti tidak sama.

3. Penelitian Mefi Ellini, Novia Juita, Hamidin yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV.

Metodologi Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena penelitian hanya difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati di stasiun televisi ANTV.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV (3) mendeskripsikan konteks situasi tuturan yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV terdapat 233 tuturan. Di antaranya tindak tutur representatif tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklarasi. Strategi bertutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan

positif, dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Konteks situasi tutur dalam tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam situasi tutur topik sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif; dalam situasi tutur topik sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni perihal fokus objek pembahasan yang tertuju pada Wisata Hati baik secara lembaga maupun media dan diketahui berafiliasi pada sosok Yusuf Mansyur sebagai *Founding Father*. Persamaan yang lain adalah persamaan dalam menggunakan metodologi penelitian yaitu penelitian kualitatif.

Adapun perbedaannya pada penelitian Mefi Ellini difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati di stasiun televisi ANTV. Artinya pada penelitian ini juga merupakan penelitian media dan komunikasi. Yang secara mendasar memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat, yakni tentang aspek spritualitas pada Komunitas Wisata Hati Jawa Tengah. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menganggap penelitian ini layak untuk diteruskan, mengingat adanya ruang yang belum tersentuh pada pembahasan-pembahasan sebelumnya terkait dengan Wisata Hati yang berafiliasi pada sosok Yusuf Mansyur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss istilah kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁷ Secara aplikatif penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.¹⁸ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Menurut Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.²⁰ Pengumpulan informasi dalam studi kasus dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Studi kasus digunakan dalam penelitian, karena studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.

Metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah, dan sekaligus mengetahui bagaimana *Problem solving* bagi jama'ah program kajian buka puasa senin kamis di Wisata Hati Jawa Tengah.

1. Definisi Konseptual

¹⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003), 56.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), 82.

¹⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta, 2012), 51-52.

²⁰ John W. Creswell, 2015, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 20

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variable, sebagai berikut:

a. Pembinaan Spiritual

Kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Menurut George Crabb istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima (receiving), memelihara dan memperbaiki (konfining) serta melanjutkan atau melestarikan (retaining) dalam upaya memenuhi kebutuhan.

Adapun menurut Miftah thoha yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.²¹

Spiritualitas adalah kapasitas bawaan dari otak manusia- spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai, dan keyakinan. Spiritualitas bersifat *prakultural* dan lebih primer dibandingkan dengan agama. Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memeberikan nilai-nilai yang dapat dipahami dan dipegang bersama (contoh: kejujuran, integritas), dan agama memeberikan jalan untuk pelaksanaannya ditingkat individu sesuai dengan ajarannya masing-masing.²²

b. Program Kajian Buka Puasa Senin Kamis

Program kajian buka puasa senin kamis merupakan forum komunikasi dan wadah kegiatan pembinaan spiritual. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pembinaan spiritual secara rutin, yaitu pelayanan pembinaan spiritual secara berkelanjutan, dalam

²¹ Ahmad Susanto, *manajemen peningkatan kinerja guru*, (Surabaya: Prenada Media Grup, 2016), 125-127

²² Jurnal, Mahdani, “*Spiritual tempat kerja, sikap kerja positif, dan spiritualitas individual karyawan*”. Jurnal Garuda. Vol.3 No.1, 2017, hal. 19, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.

berbagai bidang, utamanya bidang agama, kesehatan mental, pendidikan dan di semua bidang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Ada pun sumber data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan pihak Wisata Hati Jawa Tengah yaitu dengan pengurus wisata hati, ustadz yang mengisi kegiatan, para jama'ah di wisata hati, masyarakat sekitar wisata hati, serta melalui situs resmi yang dimilikinya. Adapun data sekunder yang digunakan adalah berbagai referensi baik berupa buku, surat kabar, majalah, pemberitaan online atau pun penelitian yang memiliki muatan terkait Wisata Hati Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan cara:

a. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan prasasti.²³ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini utamanya berupa referensi-referensi yang relevan dan memuat tentang perjalanan Wisata Hati Jawa Tengah, berikut berbagai perannya dalam mengatasi problem masyarakat luas.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu: metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Melalui metode ini, penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, selanjutnya jawaban dari informan oleh penulis dicatat atau direkam dengan alat perekam. Menurut Danim, sesuai jenisnya, wawancara dibagi menjadi dua, yakni:²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rhineka Cipta: Yogyakarta, 1993), 102.

²⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia: Bandung, 2002), 139.

Pertama, wawancara relatif berstruktur. Wawancara relatif berstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan beserta alternatif jawabannya. Namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban. Jawaban yang diberikan subjek tidak berarti tidak dapat keluar dari alternatif yang dibuat oleh peneliti.

Kedua, wawancara relatif tidak berstruktur. Wawancara relatif tidak berstruktur ialah identik dengan wawancara bebas. Pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan kemungkinan peneliti dapat menerima jawaban yang panjang. Penulis menggunakan bentuk wawancara relatif tidak berstruktur dalam penelitian ini, mengingat meski semua pertanyaan telah disusun sebelumnya namun pengembangan pertanyaan bersifat kondisional dengan situasi dan keberadaan tokoh.

Wawancara dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data tentang Wisata Hati melalui para pengelolanya, sehingga dapat dipastikan wawancara ini adalah bagian dari data primer guna mendapatkan hasil yang komprehensif dalam penelitian ini. Adapun narasumber terkait wawancara tersebut adalah beberapa mentor, karyawan, serta beberapa jamaah Wisata Hati Jawa Tengah.

4. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁵

Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

²⁵ Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), 330

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶

Adapun langkah-langkah triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.²⁷

Fase ini dilakukan dengan membandingkan temuan peneliti dalam beberapa dokumentasi terkait aktivitas Wisata Hati Jawa Tengah dengan data hasil wawancara, yang dalam hal ini didapat oleh beberapa mentor dan karyawan Wisata Hati Semarang.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.²⁸

Fase ini diwujudkan dalam bentuk perbandingan pendapat antara tokoh-tokoh yang pernah berkecimpung di Wisata Hati Jawa Tengah, baik secara eksternal maupun internal.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.²⁹

Fase tersebut dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan situasi saat penelitian dengan situasi sehari-hari yang dirasakan para anggota/jamaah maupun di luar itu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.³⁰

Fase ini dilakukan perbandingan antara perspektif berbagai tokoh dengan berbagai kelas masyarakat baik dari kalangan masyarakat awam maupun religius.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

330. ²⁶ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung),

331. ²⁷ Patton, Michael Quinn, *Qualitative Education Methods* (Beverly Hills: Sage Publication),

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

Fase ini membandingkan hasil wawancara dari kantor resmi Wisata Hati Jawa Tengah dengan beberapa dokumen yang memuat perihal aktifitas Wisata Hati Jawa Tengah.

Kelima tahapan ini dilakukan dengan tujuan mencari keabsahan data sehingga data yang digali dan disajikan merupakan data yang komprehensif dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.³² Dalam menganalisis data, penulis menggunakan *deskriptif analitik* sebagai upaya untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan suatu obyek penelitian.³³ Secara implementatif tentu analisis ini digunakan guna menggali kelemahan dan kelebihan Wisata Hati Jawa Tengah dalam menerapkan pembinaan spiritual melalui kajian buka puasa senin kamis. Beberapa langkah yang ditempuh untuk mendapatkan hasil tersebut meliputi mengidentifikasi dan memilih masalah yang akan diteliti, merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, melakukan kajian pustaka, membuat asumsi atau anggapan-anggapan, teknik pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan atau generalisasi.

Peneliti melakukan analisis data pada saat melangsungkan proses pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.³⁴ Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁵ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan

³² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (2000) Bandung: CV Pustaka Setia, 102.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), 198.

³⁴ Norman K Denzin, Dan Yvonna S. Lincoln, 2009, *Hand Book Of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 582.

³⁵ Matthew B Miles & A Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, hlm. 16.

melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Reduksi data yang akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁶ Menyajikan data yang terarah dapat mengorganisasi data hasil reduksi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Peneliti dalam langkah ini berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Menurut Sugiyono, penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sementara, jika kemudian ditemukan data-data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah.³⁷ Kesimpulan dalam penelitian akan dinyatakan dalam bentuk kalimat deskripsi. Kalimat deskripsi tersebut berupa makna atau arti yang peneliti olah dari data-data yang telah dikumpulkan. Agar kesimpulan yang dihasilkan tepat dan sesuai, peneliti akan menverifikasi kesimpulan tersebut selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka penelitian ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika

³⁶*Ibid.*, hlm. 17.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 343.

sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian kualitatif, sekurang-kurangnya memuat: kerangka teori mengenai, problem spiritual jamaah, pembinaan spiritual, serta dakwah melalui Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Jama'ah Di Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah. Kajian problem spiritual jama'ah meliputi: data problem spiritual jama'ah, faktor-faktor yang membentuk spiritual jama'ah. Kajian pembinaan spiritual meliputi: data tentang pembinaan spiritual yang dilakukan di Wisata Hati Jawa Tengah. Kajian dakwah melalui Program kajian buka puasa meliputi: pengertian dakwah, macam-macam kegiatan di wisata hati Jawa Tengah, serta manfaat orang yang mengikuti pembinaan spiritual melalui program Kajian buka puasa Senin Kamis di wisata hati Jawa Tengah.

BAB III: Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian

Bab ini menggambarkan secara umum mengenai obyek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi; profil Wisata Hati Jawa Tengah, kondisi spiritual jamaah, problem spiritual jama'ah dan pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual.

BAB IV: Analisis data penelitian

merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data (dipilih dari landasan teori yang ada pada bab II) dan interpretasi (pemaknaan/penjelasan) sesuai pemikiran peneliti. Bab ini akan menganalisis optimalisasi dakwah dalam membentuk spiritual jama'ah.

BAB V: Penutup yang memuat tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya dan diakhiri dengan salam penutup.

BAB II KERANGKA TEORI

1. Teori Pelaksanaan

Pelaksanaan, Goerge R. Terry menjelaskan bahwa, Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa, Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.³⁹

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :

- a) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

³⁸ Jurnal, Nyimas Lisa Agustrian dkk, “ *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu* ”. Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1.2017, di akses tanggal 22 Desember 2020

³⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2020 pukul 11.15

- b) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c) Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d) Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁰

2. Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan agama Islam atau disebut dengan kata lain bimbingan keagamaan, merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat. Berikut beberapa definisi terkait dengan bimbingan dan penyuluhan agama Islam antara lain: a.) Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri

⁴⁰ Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta

dengan lingkungannya. b.) Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. c.) Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. d.) Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan kemampuannya dan segi-segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu lebih sukses dalam melaksanakan rencana-rencana hidupnya. e.) Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok dapat menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Beberapa tujuan bimbingan yang ingin dicapai antara lain; Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan pribadi, Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu yang lain, Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki. f.) Menurut Isep Zaenal Arifin penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri, baik secara preventif, kuratif, korektif maupun development. G. Penyuluhan menurut Arifin adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis pahami bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan dengan cara memberikan informasi yang telah ditetapkan sebagai hukum agama Islam yaitu Al-Quran dan sunnah yang bertujuan memberikan motivasi untuk terus bersemangat menjalani kehidupan hingga mencapai kesejahteraan di usia akhir. Bimbingan dan penyuluhan Islam dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama atau pembimbing agama kepada seseorang yang mengalami problem dalam hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya masalah keagamaannya secara mandiri. Tidak jauh berbeda dari pengertian tersebut yaitu pengertian bimbingan konseling agama yang disampaikan oleh Mubarak yaitu merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Kemudian dapat dirumuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama yang akan diberikan kepada seseorang yang memiliki problem psikospiritual memiliki makna yang sama dengan bimbingan konseling agama. Lebih merupakan kegiatan pemberian bimbingan dan penerangan agama kepada masyarakat khususnya dalam artikel ini adalah lansia dengan tujuan adanya peningkatan keberagamaan secara total baik pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya.⁴¹

3. Pembinaan Spiritual

Kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Menurut George

⁴¹ Jurnal, Mei Fitriani , “*Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)*”. Dakwah Tabligh, Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016. Diakses 15 Agustus 2020.

Crabb, istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima (receiving), memelihara dan memperbaiki (konfining) serta melanjutkan atau melestarikan (retaining) dalam upaya memenuhi kebutuhan.

Adapun menurut Miftah toha yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Sementara menurut Mangkunegara pembinaan perlu dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. **Perencanaan**, yaitu pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan dan persiapan untuk tindakan-tindakan kemudian.
- b. **Pengorganisasian**, adalah penyusunan atau pembagian kerja, tuga dan wewenang dan upaya peningkatan kecakapan anggota organisasi dibidang tugas pekerjaannya.
- c. **Pengarahan**, kegiatan manajemen untuk mengarahkan anggota organisasi mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan dan tujuan organisasi yang hendak dicapai.
- d. **Pengawasan**, yaitu kegiatan manajemen yang dilakukan untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai standar (pedoman kerja) dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga makna konotatif tersebut, secara mendasar memiliki tujuan yang sama, yaitu terwujudnya kondisi yang memadai.⁴²

Sedangkan kata spiritual memiliki akar kata *spirit* yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin, *spiritus*, yang berarti napas. Selain itu kata *spiritus* dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang dimurnikan, sehingga spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni. Diri manusia yang sebenarnya adalah roh manusia itu sendiri. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat

⁴² Ahmad Susanto, *manajemen peningkatan kinerja guru*, (Surabaya: Prenada Media Grup, 2016), 125-127

hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter manusia.⁴³

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sebuah kata kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas yaitu makna (meaning) yang berarti memiliki atau mengarah pada tujuan, Nilai-nilai (values) yang berarti kepercayaan, transendensi (trancendency) yang berarti pengalaman dan kesadaran, bersambung (connecting) yang berarti meningkatkan kesadaran, menjadi (becoming) yang berarti membuka kehidupan yang menurut refleksi dan pengalaman.⁴⁴

Spiritualitas tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama yaitu keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya spiritualitas adalah potensi batin manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian spiritualitas senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.⁴⁵ Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada *religiusitas*.⁴⁶

Spiritualitas juga dapat merupakan ekspresi dari sebuah kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih

⁴³ Junaidi AF. "Konsep Al-Qur'an dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-kisah" <http://dppm.uui.ac.id> di akses pada 1 Juni 2017.

⁴⁴ Aliah B. Purwakania Hasan, *psikologi Perkembangan Islami, (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 288-289.

⁴⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Agrafindo Persada, 2010), 331-333.

⁴⁶ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005),

dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan yang berasal dari alat indra perasaan dan pikiran.⁴⁷

Adapun pembinaan spiritual bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pencerahan. Dalam dunia tasawuf, secara implementatif pencerahan programnya lebih metodis dan lebih terarah. Pencerahan adalah hasil yang “dikondisikan” melalui disiplin yang ketat dan terus menerus untuk menghilangkan keburukan dan memelihara keindahan sifat jiwa. Disiplin yang mencakup badan (puasa), panca indra (menjaga lidah dari perkataan buruk, menahan mata dari yang membangkitkan nafsu, menutup telinga dari perkataan buruk, menjaga tangan dan kaki dari perbuatan buruk), pikiran (memeriksa lintasan pikiran, menghapuskan prasangka, dan bentuk pikiran negatif), dan perasaan (memeriksa kehendak dan motivasi). Pencerahan berlangsung pada tingkat jiwa yang lebih tinggi, karena itu keseluruhan disiplin ini sebetulnya dimaksudkan untuk menaklukkan dan mengendalikan jiwa yang lebih rendah (instingtif dan fana), supaya siap mendaki tataran jiwa yang lebih tinggi (Ruh). Kesucian badan menjadi pintu memasuki kesucian jiwa. Yang terakhir ini tidak hanya membekas dalam integritas pribadi, tapi mampu membuka jalan bagi cahaya ilahi untuk merambah masuk dari langit spiritual kedalam hati manusia.⁴⁸

4. Dakwah

Sejak dulu hingga kini, dalam bahasa Indonesia ditemukan banyak kata serapan yang berasal dari bahasa asing, lalu resmi menjadi kosa kata bahasa Indonesia. Salah satu diantaranya adalah perkataan dakwah yang berasal dari bahasa Arab.

Dakwah secara etimologi berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan yang artinya memanggil, mengundang, menggaak, menyeru, dan mendorong.⁴⁹

⁴⁷ Aliah B. Purwakanita Hasan, *“Psikologi Perkembangan Islami menyikap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian”*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006), 288-294.

⁴⁸ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (PT Mizan Pustaka: Bandung, 2005), 37-38.

⁴⁹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), h.439.

Arti ini, oleh Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, diperluas menjadi penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁵⁰

Sedangkan arti Dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli yang dikutip dari Ghazali Darussalam, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan ummat dari suatu keadaan ke keadaan lain.⁵¹
- b. Pendapat syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengaak manusia untuk mengerakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵²
- c. Amrulloh Ahmad menyatakan dalam buku Dakwah Aktual bahwa pada hakikatnya dakwah islam merupakan “usaha mengaktualisasikan nilai-nilai imani atau teologis dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam tataran realitas individu dan social cultural dalam rangka mewujudkan nilai islam di semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵³
- d. Sementara Didin Hafifudin mengatakan bahwa kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas yang mulia dimana setiap muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat tercipta tuhan dakwah yang haqiqi yakni yakni membentuk khairul ummah. Karena pada dasarnya hakikat dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁵¹ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia; Nur Niaga SDN. BHD, 1996), Cet.1. hlm.5.

⁵² Abdul Kadir Sayid Abd.Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, (Kairo; Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah,1987), Cet.1, hlm.10

⁵³ Amrullah Ahmad, *Dakwah Aktual*, (Jogyakarta: PLP2M, 1985), cet. Ke-2 hlm.3.

ditanggung oleh para pkljnengemban dakwah untuk mengukuhkan sasaran dakwah agar masuk ke jalan Allah SWT. Secara bertahap menu kehidupan yang islami.⁵⁴

Metode dakwah yang didasarkan pada hadits Nabi, Rasulullah bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ

“Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut terdapat tiga metode yaitu:

- a. Metode dengan tangan (*bilyad*), tangan disini bisa dipahami secara tekstual terkait dengan bentuk kemungkaran yang dihadapi tetapi tangan juga bisa dipahami dengan kekuasaan (*power*), dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
- b. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c. Metode dakwah dengan hati (*bilqolb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus. Apabila suatu saat mad'u menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek, bahkan memusuhi dan membenci da'i, maka hati da'i tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian tetapi sebaliknya.⁵⁵

5. Hubungan Dakwah dan pembinaan spiritual melalui program kajian buka puasa senin kamis

Dakwah merupakan upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan, kebahagiaan dunia-

⁵⁴ Didin Hafidudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.77.

⁵⁵ M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, Cet ke II. 2006.Hlm : 1.

akhirat. Program kajian buka puasa senin kamis merupakan forum komunikasi dan wadah kegiatan pembinaan spiritual. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pembinaan spiritual secara rutin, yaitu pelayanan pembinaan spiritual secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya bidang agama, kesehatan mental, pendidikan dan di semua bidang.

Dakwah merupakan upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan, kebahagiaan dunia-akhirat. Jadi, dakwah secara substansial termasuk suatu proses yang berkesinambungan berupa aktifitas-aktifitas dinamis yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia (muflihūn) melalui ajakan yang berkelanjutan kepada kebaikan dan ma'rūf serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar dalam arti yang seluas-luasnya. Umat Islam dianjurkan berdakwah dengan metode yang baik dan bijaksana. Kewajiban berdakwah yang diiringi dengan cara-cara penyampaian yang menurut pikiranakan lebih membukahati, dan hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat yang menyuruh berdakwah sebagaimana praktek dakwah yang dilaksanakan Nabi saw, yakni menyampaikan dakwah dengan menggunakan berbagai jalan dan cara penyajian secara lisan maupun berdasarkan keadaan yang diistilahkan dengan metode dakwah bi al-hāl, yakni memberikan contoh dan mengamalkannya dalam berbagai bentuk kegiatan dan dengan basis yang jelas.⁵⁶

Salah satu bentuk pembinaan spiritual adalah dengan membiasakan mereka untuk berpuasa sunnah yaitu puasa sunnah Senin Kamis. Di sinilah mental dan spritual akan menyatu secara sempurna.⁵⁷ Program kajian buka puasa senin kamis didirikan tak lain karena adanya kepentingan krusial yang harus segera dipenuhi dalam upaya menegakkan eksistensi dakwah

⁵⁶ Jurnal, Muliaty Amin, "*Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah bi al-Hāl)*". Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 97, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.

⁵⁷ Jurnal, Handieni Fajrianty, "Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung". Jjurnal Aqlam, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017 : 141, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.

Islam. Fungsi program kajian buka puasa senin kamis adalah menjadi wadah sebagai cara untuk mempermudah koordinasi gerakan dakwah dalam melakukan pembinaan spiritual bagi para jama'ah. Keberadaan program kajian buka puasa senin kamis mempunyai peran penting dalam pembinaan spiritual jama'ah. Karena pada umumnya program kajian buka puasa senin kamis merupakan tempat untuk mengekspresikan pendapat dan pemahaman secara bebas, sehingga program kajian buka puasa senin kamis sebagai kelompok dakwah Islam harus mempunyai landasan yang kuat agar pemahaman yang menyimpang dari ajaran Islam tidak masuk dalam pembinaan spiritual. Jadi, harus jelas rujukan yang dipakai dalam melakukan pembinaan spiritual untuk penguatan secara jama'iyah.⁵⁸

⁵⁸Jurnal, Maskab Mutu, "Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka". Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, Volume 1 Nomor 1-Februari 2017:68, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

1. Profil Wisata Hati Jawa Tengah

Wisata Hati Jawa Tengah lahir dan diprakarsai oleh Yusuf Mansyur. Hal itu terjadi saat kunjungan di Semarang pada tahun 2004. Yusuf Mansur sendiri merupakan seorang trainer dan motivator di dunia manajemen pengembangan diri dan pencerahan spiritual. Wisata Hati didirikan untuk orang-orang yang ingin memperbaiki dan mengubah jalan kehidupannya menuju kebahagiaan hidup yang diridhoi Allah SWT. Saat pendirian Wisata Hati Jawa Tengah, Yusuf Mansyur tidak sendiri, melainkan dibantu oleh Saefudin Zuhri yang kemudian menjadi coordinator Yayasan ini. Pada perjalanannya Wisata Hati Jawa Tengah dijadikan sebagai referensi bagi banyak masyarakat, khususnya masyarakat Semarang dalam membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup. (Wawancara dengan ustadz Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, tanggal 17 Juli 2017, pukul 14.00 WIB)

Beralamatkan di Jl. Simongan Raya No. 69, Ngemplak Simongan, Semarang, sesungguhnya lembaga ini merupakan kantor cabang dari kantor pusat Wisata Hati yang berada di Tangerang PPPA Darul Qur'an yang focus di tingkat Nasional.

Wisata Hati memberikan bantuan kepada para jama'ah, agar mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan Menemukan Allah, dekat kepada Allah, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Oleh karena itulah Wisata Hati kemudian lahir dan berkembang sampai sekarang.⁵⁹

⁵⁹ (Wawancara dengan ibu Resti, *Public Relation* Wisata Hati Jawa Tengah, tanggal 18 Juli 2017 pukul 14.30 WIB

Sementara menurut Taufiq Hidayat selaku salah satu *trainer* dan *Motivator* Wisata Hati Jawa Tengah, Wisata Hati juga memiliki lima pilar yang digunakan sebagai pondasi bagi klien/ummat dalam menyelesaikan masalah, yakni shodaqoh, sholat lima waktu berjama'ah shalat malam, puasa sunnah senin – kamis (diwajibkan bagi klien), dzikir, serta membaca Al Qur'an dan artinya. Faktanya sejauh ini melalui media tersebut Wisata Hati Jawa Tengah telah mampu membatu menyelesaikan masalah para kliennya yang jumlahnya sudah tidak terhitung lagi sejak pertama kali didirikan pada tahun 2004.⁶⁰

2. Visi & Misi Wisata Hati Jawa Tengah

Visi Wisata Hati Jawa Tengah adalah menata hati menata kehidupan (menjadikan hidup lebih bermakna sesuai dengan ajaran agama yaitu yang bersumber dari al Qur'an dan al Hadits).

Sedangkan Misi Wisata Hati Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Mengedukasikan masyarakat tentang pentingnya menata hati dan menata kehidupan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-shunnah Rasul SAW
- b. Turut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan akan keberadaan Allah Dzat Yang Maha Agung
- c. Mengakrabkan manusia dengan pencipta-Nya
- d. Mengedukasikan masyarakat tentang penyebab kehidupan menjadi bermasalah dan atau tentang penyebab banyak keinginan yang tidak tercapai
- e. Turut mengambil bagian dalam menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing global dengan manaemen yang professional

Ada tujuh pilar di Wisata Hati, yang mana dengan menjalankan ketujuh pilar ini maka insyaAllah Misi Wisata Hati akan tercapai. Ketuju pilar tersebut adalah sebagai berikut:

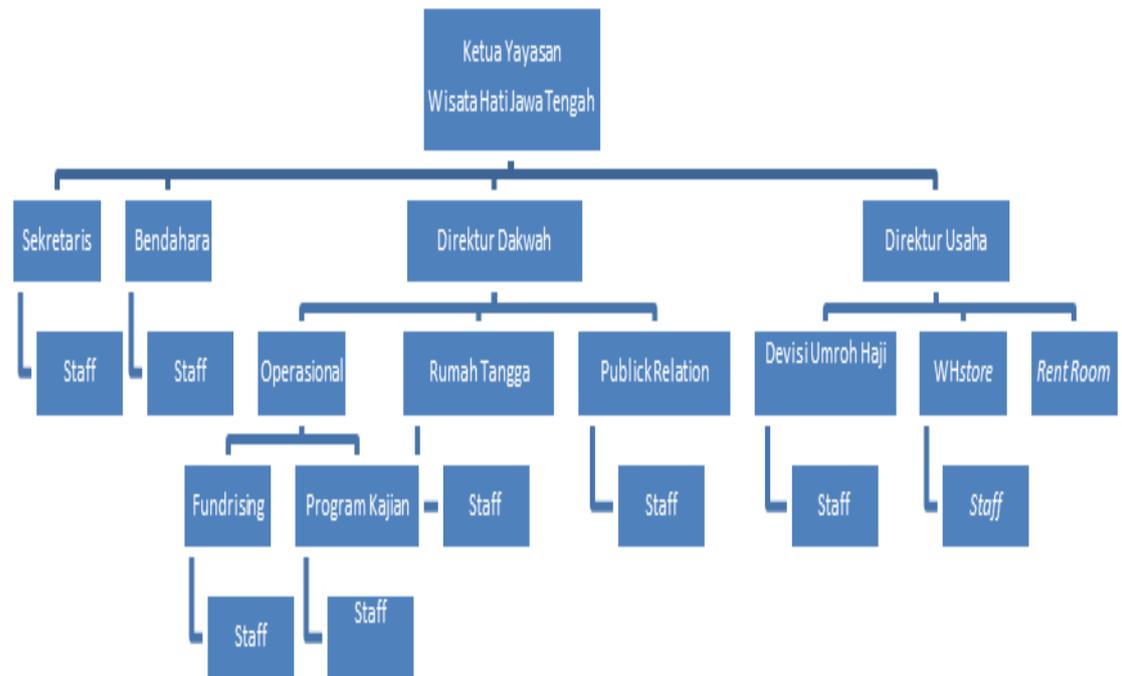
- 1). Sholat berjamaah di awal waktu di masjid diiringi sholat sunnah rawatib

⁶⁰ Wawancara dengan Bp. Taufiq Hidayat pada 14 Juli 2017, pukul 20.00 WIB

- 2). Membaca, menghafal dan mengkaji Al-Qur'an
- 3). Sholat tahajjud untuk meningkatkan derajat
- 4). Sholat dhuha
- 5). Puasa sunnah yaitu senin dan kamis
- 6). Dzikir dan do'a untuk meminta kepada Allah
- 7). Sedekah

(Wawancara dengan Ustad Agif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, tanggal 10 Januari 2020, Pukul 14.00 WIB).

3. Struktur Kepengurusan Wisata Hati Jawa Tengah



Keterangan:

- a. Ketua Yayasan : Agus Prasetyo, S.Kom
- b. Sekretaris Yayasan : Agif Arianto
- c. Bendahara Yayasan : Ninik Angraini
- d. Direktur Dakwah : Ahmad Muslim
- e. Operasional : Dedi Irawan
- f. Rumah Tangga : Bu Yanti
- g. *Public Relation* : Bu Resti
- h. Program Kegiatan : Ustadz Dedi

Tugas dan Wewenang Pengurus Wisata Hati Jawa Tengah adalah:

1. Ketua Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Mengelola dan mengkoordinir pengurus Wisata Hati Jawa Tengah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
 - b) Memimpin rapat dalam persiapan agenda-agenda atau program-program yang terdapat dalam Wisata Hati Jawa Tengah
2. Sekretaris Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Menyiapkan prosedur dalam persiapan rapat
 - b) Mengelola program-program umroh dan haji
3. Bendahara Yayasan Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Mengelola keuangan Yayasan
 - b) Mendata yang menjadi donator Wisata Hati Jawa Tengah yang selanjutnya mengatur penyaluran sedekah
4. Direktur Dakwah Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi semua kegiatan di pembangunan mutu pelayanan Jama'ah.
 - b) Membantu pimpinan dalam penyusunan draft konsep Standarisasi pelayanan Jama'ah
5. Operasional dan bagian Program Kegiatan Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan litbang mutu pelayanan jama'ah
 - b) Menyusun program dan laporan kerja penelitian mutu pelayanan jama'ah yang dilakukan oleh para tenaga peneliti
 - c) Mengelola administrasi penelitian
6. Rumah Tangga Wisata Hati Jawa Tengah :
 - a) Menginventarisir peralatan yang digunakan dalam program-program yang ada dalam Wisata Hati Jawa Tengah
 - b) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam program riyadhoh
7. *Public relation* Wisata Hati Jawa Tengah:
 - a) Mendata jama'ah Wisata Hati dan membagi jama'ah yang mengikuti jadwal kegiatan program riyadhoh umroh dan haji

- b) Menjalin relasi dalam menyebarkan kegiatan yang ada dalam wisata Hati

4. Program-program Wisata Hati Jawa tengah

Program inti yang ada di Wisata Hati Jawa tengah adalah program Konseling dan Riyadhoh. Kemudian program ini berkembang menjadi bervariasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Majelis Konseling

Setiap hari kerja pukul 10.00-16.00 WIB. Dalam majelis ini jama'ah mendaftar sebagai member Wisata Hati dengan mengisi formulir *Ukhuwah Card* yaitu kartu member yang menyebutkan bersedia menjadi donator tetap dalam Wisata Hati untuk mendukung program dakwah dan social wisata hati. Dalam majelis konseling ini jama'ah akan dibimbing oleh mentor-mentor yang merupakan asatid-asatid di Wisata Hati Jawa tengah. Konseling ini untuk semua problem yang dihadapi jama'ah mulai dari hutang, jodoh maupun permasalahan internal (Wawancara dengan ibu Resti, public relation Wisata Hati Jawa tengah, tanggal 2 anuari 2020, pukul 14.30 WIB)

b. Riyadhah Menuju Kemudahan-Nya

Setiap hari Sabtu – Ahad, Riyadhoh disini dilakukan pada minggu ke dua dan ke empat. Semua problem yang telah di konselingkan diyakinkan dengan mengikuti riyadhoh. Pelaksanaan riyadhoh dilaksanakan di Wisata Hati Jawa tengah dan mengingap. Seperti santri yang mondok di pesantren dan melakukan amalan-amalan yang telah diterangkan dalam rangkaian riyadhoh (Wawancara denganUstadz Aqif, Sekretaris Wisata Hati Jawa tengah, tanggal, 10 Desember 2019, Pukul 14.00 WIB)

c. Kajian Buka Puasa

Setiap hari senin dan kamis semua jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah mengikuti sebuah program kajian yang dilakukan secara rutin setiap hari senin dan kamis yang dimulai pada pukul 17.00 WIB. Dalam program kajian ini yang pertama adalah diawali dengan tausyiah yang disampaikan olaeh ustadz yang sudah di jadwalkan oleh

panitia penyelenggara program kajian buka puasa di Wisata Hati Jawa Tengah dengan tema yang sudah ditentukan pula, tema tersebut yaitu tentang Al Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Aqidah, Akhlak dan lain sebagainya. Sambil menunggu waktu berbuka puasa senin – kamis di akhir tausiyah akan dilantunkan do'a yang merupakan request atau permintaan dari jama'ah yang hadir pada sore itu, dengan harapan apa yang menjadi haat dalam do'a tersebut dikabulkan oleh Allah SWT, Karena do'a didalam majlis atau do'a yang diamini oleh orang banyak insyaAllah lebih cepat terkabul. Setelah do'a selesai kemudian ditutup dengan berbuka bersama, berbuka bukan untuk makan akan tetapi hanya sekedar minum untuk membatalkan puasanya saja. Setelah semua jama'ah sudah membatalkan puasanya, semua jama'ah segera menuju tempat berwudlu agar mendapatkan jama'ah shalat magrib di awal waktu, setelah shalat magrib kegiatan selanjutnya adalah mengaji bersama jika pelaksanaannya hari senin malam selasa. Jika pelaksanaannya hari kamis malam rabu maka setelah jama'ah shalat magrib adalah mendoakan arwah-arwah keluarga masing-masing jama'ah yang sudah meninggal atau disebut juga dengan Tahlil bersama, setelah selesai kemudian melanjutkan sholat isya' berjama'ah di awal waktu setelah jama'ah selesai baru semuanya makan bersama. Bertempat di masjid belakang Wisata Hati Jawa Tengah

d. Belajar Membaca Al-Qur'an

Setiap hari senin-sabtu pukul 16.00 WIB. Dalam kajian ini adalah bagaimana dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai hokum bacaan dan dapat menghafalkan Al qur'an dengan system *one day one* ayat. Dilaksanakan di Wisata Hati Jawa Tengah

e. Kado Pagi (Kajian do'a Pagi)

Setiap ahad pagi pukul 09.30 WIB. Dalam program ini dilaksanakan berbagai kajian mulai dari kajian wanita muslimah, dahsyatnya bersyukur, kuantum rizqi dan lain-lain

f. Kajian Tafsir Al-Qur'an

Setiap hari Sabtu pukul 10.00 WIB yang mana dalam program ini adalah belajar untuk memahami dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang mudah difahami oleh jama'ah di Wisata Hati dan terbuka untuk umum yang dibimbing oleh ustadz-ustadz yang ada di Wisata Hati awa Tengah

g. Kajian "UMI" (Untuk Muslimah Istimewa)

Setiap Jum'at pada Minggu yang ke 1 dan ke 3 pukul 16.15 WIB. Dalam Kajian ini membahas kiat-kiat menjadi muslimah istimewa yang dicintai Allah SWT yang selalu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT

h. Kajian Bisnis Syariah

Kajian bisnis syariah ini diselenggarakan setiap hari Rabu pukul 17.00 WIB. Dalam Kajian ini jama'ah akan diajak menjadi pembisnis dan berbisnis yang dianjurkan dan sesuai tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Harapan kedepannya dapat menumbuhkan semangat *Entrepreneurship* dalam diri jama'ah

i. Kajian Dzuhur

Kajian Dzuhur dilaksanakan setiap hari Rabu ba'da sholat dzuhur yang mana kajian ini berisi mengaji dan ceramah yang dilaksanakan bersama jama'ah dan bersama ustadz faqihuddin

j. Harmoni Keluarga

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at yang ke 2 dan ke 4 pada pukul 09.00 WIB, yang mana dalam program ini dibahas bagaimana kiat-kiat membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah yang diridhoi Allah SWT. Tujuan adanya program ini adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan menjaga keharmonisan keluarga yang islami

k. MLA (*Muslim Leadership Academy*)

Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Jum'at pada pukul 16.00 WIB yang mana didalam program ini akan dibimbing menjadi seorang pemimpin muslim yang tangguh yang mempelajari serta mencontoh

kepemimpinan dari Rasulullah SAW dengan harapan dapat menumbuhkan kepemimpinan yang handal dan berkharismatik.⁶¹

5. Kondisi Spiritual Jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah

Problem Spiritual yang terjadi di Wisata Hati Jawa Tengah terdapat empat dimensi Spiritual, yang mana empat dimensi tersebut adalah problem yang sering sekali terjadi pada jama'ah di Wisata Hati, problem spiritual tersebut adalah tauhid, sabar, ikhlas, dan syukur. Melihat problem spiritual jama'ah yang bermacam-macam tersebut para pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah tidak hanya memaksimalkan tenaga Pembina yang ada di Wisata Hati akan tetapi dari pihak Wisata Hati juga mendatangkan dan meminta bantuan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang perbinaan spiritual.

Tabel 1.1

Bentuk Problem Spiritual Jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah

No	Aspek Problem Spiritual	Bentuk / Problem
1.	Tauhid	Tidak memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, baik itu nikmat maupun ujian hidup.
2.	Sabar	Merasa gelisah ketika mendapatkan ujian dalam hidup, tidak ada rasa keteguhan jiwa bersama Allah SWT
3.	Ikhlas	Tidak menerima cobaan dari Nya dengan lapang dada.
4.	Syukur	Tidak merasa cukup dengan apa yang sudah diberikan, selalu merasa kurang

Sumber : Wawancara di Wisata Hati Jawa Tengah

Kondisi Jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah menurut hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri adalah kebanyakan latar belakang para jama'ah di Wisata Hati adalah orang-orang yang

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz aqif, sekretaris Wisata Hati Jawa Tengah, tanggal 10 Desember 2019, pukul 14.40 WIB

memang kurang dalam hal pendidikan agama, sehingga mereka merasa sangat butuh dengan sebuah lembaga yang bisa memberikan pengajaran dan sekaligus pembimbingan dalam beragama, para jama'ah di wisata hati, mereka tidak hanya berasal dari satu kota saja, akan tetapi banyak juga para jama'ah yang laju dari luar kota daerah asalnya masing-masing. Mayoritas dari mereka tertarik untuk mengikuti program dakwah di Wisata Hati adalah mereka tertarik melalui media sosial seperti facebook, instagram, website dan lain-lain. Yang awalnya hanya mengikuti di media sosial, semakin lama hati mereka terketuk untuk mengikuti salah satu program dakwah di wisata hati yaitu Kajian buka puasa senin kamis. Yang mana dalam kegiatan tersebut para jama'ah dapat menjalankan beberapa poin positif yang diajarkan agama diantaranya yaitu puasa senin kamis yang mana puasa senin kamis adalah salah satu dari sunnah Rasulullah SAW, yang kedua adalah buka bersama dimana para jama'ah bisa merasakan kesenangan, kebersamaan dalam beribadah, yang ketiga adalah para jama'ah akan mendapatkan ilmu melalui kajian yang dilaksanakan, yang ke empat yaitu para jama'ah mendapatkan keutamaan dua shalat fardzu dengan berjama'ah diawal waktu yaitu jama'ah magrib dan isya yang mana para jama'ah dilatih untuk disiplin, dan yang kelima adalah do'a bersama, dengan harapan diberi keselamatan didunia dan di akhirat.

BAB IV

**ANALISIS PEMBINAAN SPIRITUAL MELALUI
PROGRAM KAJIAN BUKA PUASA SENIN KAMIS
DI WISATA HATI JAWA TENGAH**

Pembinaan spiritual di Wisata Hati juga bisa dikatakan sebagai kegiatan Bimbingan penyuluhan Islam, kegiatan yang dilakukan di Wisata Hati merupakan suatu kegiatan yang memiliki kemanfaatan dan nilai strategis dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan moral dan budaya bangsa khususnya perorangan dengan bingkai bahasa negara, bangsa dan agama. Pedoman dasar penggunaan metode penyuluhan agama Islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an dasar bimbingan penyuluhan islam ini disebutkan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl: 125).”

2. Al-Qur'an surat Al-Imran 104 yang artinya:

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Qs Al-Imran :104).”

3. Hadist Rasulullah Saw yang artinya:

“Dari Hudzaifah ra, dari nabi Saw, beliau bersabda “ Demi dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, seharusnya kalian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Jika tidak, sungguh Allah akan menurunkan siksa kepada

kalian, kemudian kalian berdo'a kepada-Nya, tetapi Ia tidak mengabulkan do'amu.”(HR. Tirmidziy).”

Berdasarkan keterangan dari ayat dan hadits di atas menunjukkan kepada kita adanya seruan agar ada satu golongan atau kelompok dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat ma'ruf, artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah. Berdasarkan dalil-dalil tersebut, mengandung makna bahwa memberikan bimbingan kepada orang lain adalah hukumnya wajib. Firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW tersebut juga menjelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik. Bimbingan penyuluhan Islam merupakan aspek dakwah islamiyah, dimana bimbingan penyuluhan Islam merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan-persoalan rohaniyah. Dakwah Islam merupakan suatu usaha untuk mengadakan pembinaan Islam dalam segala seginya, yaitu segi ibadah, segi aqidah, segi muamalah dan segi rohani. Berdasarkan firman Allah dan Sunnah Rasulullah tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan penyuluhan Islam (dakwah Islam) tidaklah menunjukkan kekakuan (terpancang dalam satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampakkan kesesuaian. Perintah dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu atau dua metode saja, namun berbagai metode atau cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan objek dakwah, kemampuan masing-masing penyuluh agama Islam atas kebijaksanaannya masing-masing dan lain sebagainya.⁶²

Wisata Hati adalah Lembaga Dakwah solusi ummat. Dengan semboyan “Menata Hati Menata Kehidupan”, Wisata Hati berupaya

⁶² Jurnal, Hamdi Abdul Karim, “Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam”. Dakwah Tabligh, Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019. Diakses 17 Agustus 2020.

untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT, serta menghidupkan sunnah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Setiap usaha haruslah mempunyai tujuan. H. M. Arifin, menyatakan bahwa tujuan program kegiatan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah. Dalam proses penyelenggaraan dakwah, tujuannya adalah merupakan salah satu faktor penting dan sentral, karena pada tujuan dilandaskan segenap tindakan dakwah dan merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.⁶³

Dengan demikian pembinaan spiritual yang dilakukan adalah sebagai sebuah upaya ataupun sebuah ikhtiar untuk mengantarkan para jama'ah untuk menjadi manusia yang sadar bahwa adanya dirinya di dunia ini tentu ada yang menciptakan, maka dari itulah pembinaan spiritual dilakukan di Wisata Hati ini yaitu untuk membina para jama'ah untuk memahami apa saja yang menjadi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT, untuk melatih kesadaran para jamaah dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulullah. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat adzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56)⁶⁴

Yang pada intinya pada ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, bukan hanya sekedar mencari kesenangan diduniawi saja. Di Wisata Hati para jama'ah selalu dibina setiap saat, baik itu secara langsung maupun melalui media social seperti Facebook, Instagram, Youtube,

⁶³ Jurnal, Sakareeya Bungo, “Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural”. Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, Desember 2014. Diakses 2 Juli 2020.

⁶⁴ Al Qur'an Terjemah Depag (QS. Adz Dzariyat: 56)

WhatsApp dan lain-lain. Dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan dengan penuh kasih sayang, karena tujuan mereka membina para jama'ah bukan untuk mencari uang akan tetapi tujuan mereka adalah ingin bersama-sama sejak dari dunia hingga akhirat nanti, para Pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah selalu berpegangan pada sebuah hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Yang pada intinya para Pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah selalu berpandangan kepada dua arah yaitu dunia dan akhirat, dengan keikhlasan para Pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah membuat hati para jama'ah mejadi terkagum karena para jama'ah menilai dengan gaji yang tidak seberapa para Pembina Spiritual tetaplah semangat memberikan pembinaan spiritual dalam keadaan apapun, dan hal tersebut terbukti ketika saat ini terjadi sebuah bencana besar yang tidak terjadi di tingkat Nasional saja akan tetapi terjadi di tingkat Internasional, bencana tersebut adalah bencana Wabah Virus Covid 19, yang mana dengan adanya bencana tersebut yang awalnya semua program yang ada di Wisata Hati Sudah berjalan bertahun-tahun kini semua kegiatan yang melibatkan massa banyak semua di tiadakan. Begitu juga dengan pembinaan spirirtual yang dilakukan di Wisata Hati Jawa Tengah, pembinaan tetap dilakukan walaupun tidak seperti biasanya. Pembinaan spiritual yang dilakukan saat ini adalah dengan memanfaatkan media social sebagai sebuah sarana untuk melakukan pembinaan spiritual tersebut. Walaupun keadaan sangat sulit para Pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah tetap semangat memberikan pembinaan kepada para jama'ah.

Tabel 1.2

Bentuk Problem Spiritual Jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah

No	Aspek Problem Spiritual	Bentuk / Problem
1.	Tauhid	Tidak memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, baik itu nikmat maupun ujian hidup.
2.	Sabar	Merasa gelisah ketika mendapatkan ujian dalam hidup, tidak ada rasa keteguhan jiwa bersama Allah SWT
3.	Ikhlas	Tidak menerima cobaan dari Nya dengan lapang dada.
4.	Syukur	Tidak merasa cukup dengan apa yang sudah diberikan, selalu merasa kurang

Sumber : Wawancara di Wisata Hati Jawa Tengah

Problem Spiritual yang terjadi di Wisata Hati Jawa Tengah terdapat empat dimensi Spiritual, yang mana empat dimensi tersebut adalah problem yang sering sekali terjadi pada jama'ah di Wisata Hati, problem spiritual tersebut adalah tauhid, sabar, ikhlas, dan syukur. Melihat problem spiritual jama'ah yang bermacam-macam tersebut para pembina spiritual di Wisata Hati Jawa Tengah tidak hanya memaksimalkan tenaga Pembina yang ada di Wisata Hati akan tetapi dari pihak Wisata Hati juga mendatangkan dan meminta bantuan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang pembinaan spiritual.

Kondisi spiritual jama'ah Wisata Hati sebelum melakukan pembinaan sebagaimana konsep spiritual yang diterapkan di sini adalah kesimpulan spiritual Islam menurut rumusan Al-Ghazali, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan lingkungan alam.

Semakin kurang tauhid seorang muslim, semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep

Islam sebagai *pedoman dan pegangan hidunya*. Sebaliknya, jika akidah tauhid seseorang telah kokoh dan mapan (*established*), maka terlihat jelas dalam setiap amaliahnya. Setiap konsep yang berasal dari Islam, pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan hanya untuk menolak. Inilah sikap yang dilahirkan dari seorang muslim sejati. Pemurnian tauhid menolak segala bentuk kemusyrikan bahwa tidak ada satu kekuatanpun yang menyamai Allah SWT. Tetapi sayangnya bahwa akidah itu telah dicampuri” secara keseluruhan oleh pemikiran-pemikiran yang diadaadakan oleh manusia, bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang hak. Lembaga Wisata Hati merupakan salah satu lembaga yang menjadi harapan masyarakat, begitu pula keluarga. Keluarga merupakan pencetak dan pembentuk generasi-generasi bangsa dan agama. Generasi yang memiliki otak yang handal dan moral atau etika yang berkualitas. Secara ideal, Lembaga Wisata Hati berupaya untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia dalam menacapai kesempurnaan hidup, baik yang berhubungan dengan manusia, terlebih lagi dengan sang Pencipta, Begitu pula dengan pembinaan spiritual. Pembinaan Spiritual dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk para jama’ah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pembinaan spioritual. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Integrasi konsep pembinaan spiritual dalam pelaksanaan pebinaan sangat memerlukan model pembinaan yang dapat menanamkan nilai nilai spiritual ke dalam diri para jama’ah.⁶⁵

⁶⁵ Jurnal, Agus Setiawan, “*Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*”. EDUCASIA , Vol. 2 No. 1, 2017. Diakses 6 Mei 2020.

Penguatan Tauhid dalam pembelajaran Aqidah adalah dengan mendalami kajian sifat 20 yang wajib bagi Allah swt dan 20 yang mustahil serta 1 sifat yang jaiz. Kemudian 4 sifat wajib bagi Nabi dan Rasul serta 4 yang mustahil disempurnakan 1 yang jaiz baginya. Sehingga penguatan 50 Aqidah ini diharapkan santri dapat sampai pada tingkatan makrifatullah dan makrifaturrasulullah saw. Sehingga ungkapan awaluddin makrifatullah tidak hanya sekedar didengar melainkan pemahaman akan dasar-dasar mengenal Allah swt sebagai asas agama Islam.⁶⁶

Tauhid juga menjadi prinsip tata sosial. Ini artinya, tauhid tidak hanya menekankan kesalehan individu melainkan juga kesalehan sosial. Islam mengajarkan bahwa shalat yang tidak mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar adalah sia-sia, dan bahwa ibadah haji yang tidak mendatangkan manfaat sosial bagi para pelakunya adalah tidak sempurna. Allah berfirman, *"Hendaklah muncul dari kalian, suatu ummah yang mengajak manusia kepada kebajikan, yang menyuruh berbuat kebaikan dan melarang kejahatan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Al-Faruqi mendefinisikan ummah di sini sebagai suatu kumpulan warga yang organis dan padu yang tidak dibatasi oleh tanah kelahiran, kebangsaan, ras, kebudayaan, yang bersifat universal, total, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bersamanya dan juga dalam kehidupan pribadi masing-masing anggotanya. Masing-masing individu dari ummah ini perlu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti, dan mengaktualisasikan setiap kehendak Ilahi dalam ruang dan waktu dari semesta ini.⁶⁷

Bagi seorang muslim, usaha yang paling penting dan utama untuk menuju mental yang sehat adalah memantapkan, menguatkan, dan mengokohkan akidah atau tauhid yang ada dalam dirinya. Sebab,

⁶⁶ Jurnal, Nurhadi, "Kajian Tauhid Pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Rutan Kelas II B Pekanbaru". Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 1, Januari 2020. Diakses 6 Mei 2020.

⁶⁷ Jurnal, Umma Farida, "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni". Fikrah, Vol. 2, No. 2, Desember 2014. Diakses 6 Mei 2020.

dengan akidah atau tauhid yang kuat, ko koh, dan mantap, jiwanya akan selalu stabil, pikirannya tetap tenang, dan emosinya terkendali. Peranan tauhid memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa setidaknya ada lima hal yaitu; (a) Perasaan ingin dikasihi dan disayangi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan dalam hidup dan kehidupannya. (b) Perasaan aman merupakan kebutuhan setiap orang dalam dirinya, baik lahir maupun batin. (c) Rasa harga diri artinya setiap orang memiliki, agar dirinya dihargai orang lain. (d) Rasa ingin tahu atau mengenal sesuatu, seseorang mempunyai naluri ingin tahu. (e) Rasa ingin sukses, setiap orang ingin dalam kehidupannya mengalami keberhasilan yang akan membawa kebahagiaan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kemudian dikaitkan dengan konsep spiritual yang telah dijelaskan, dapat diketahui jama'ah Wisata Hati sebelum melakukan pembinaan memiliki hubungan tidak harmonis dengan keempat aspek tersebut. Kata harmonis adalah bermakna memiliki hubungan yang baik.

Menurut bu Asih (salah satu jama'ah di wisata hati), kurangnya pengetahuan agama tentang Tauhid menjadi salah satu penyebab penting dari problem spiritual jama'ah.

Beliau mengungkapkan bahwa, " ketika saya mengalami permasalahan dalam hidup saya, saya selalu berprasangka buruk kepada orang lain, salah satu contoh adalah ketika saya berdagang di toko dagangan saya selalu tidak laku, bahkan sangat jarang sekali pembeli yang mau mampir ke toko saya, hingga saya punya prasangka buruk kepada toko yang berada di sebelah toko saya yang tokonya selalu ramai setiap hari, saat itu saya berprasangka bahwa toko sebelah memakai cara dengan hal-hal yang berbau *mistik* untuk melariskan dagangannya, saat itu saya belum faham tentang Tauhid karena begitu minimnya pengetahuan saya tentang agama, dan alhamdulillah di Wisata Hati ini saya bisa belajar mendalam tentang Tauhid atau meng-Esa-kan Allah SWT ".⁶⁹

⁶⁸ Jurnal, Umma Farida, "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental Kastolani Mahasiswa Program Doktoral Universitas Kebangsaan Malaysia". Interdisciplinary Journal Of Communication Volume 1, No.1, Juni 2016. Diakses 6 Mei 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan bu Asih, pada tanggal 1 Februari 2020

Hal sama juga diungkapkan oleh mas ghufron (salah satu jama'ah di Wisata Hati), masalah spiritual yang sering saya alami adalah saya sering sekali merasa bahwa kalung yang saya pakai bisa membentengi saya dari hal hal yang tidak di inginkan .

Mas ghufron mengungkapkan bahwa “dimasa kecil, saya diberi kalung oleh kakek saya. Yang mana kalung itu adalah terbuat dari benang yang kemudian ada seperti kain dijahit dan berbentuk seperti bantal, dan saya tidak tahu barang apa yang ada didalam kain tersebut. Orang orang menyebutnya dengan azimat atau biasa disebut jimat. Sehingga saat itu saya merasa bahwa jimat itulah yang melindungi saya dari segala bahaya, baik itu dari gangguan di alam nyata maupun dari gangguan makhluk ghaib. Seiring berjalannya waktu saya semakin dewasa dan rasa ingin tahu saya pun semakin kuat, sehingga akhirnya saya memutuskan untuk mencari orang atau lembaga yang bisa mengarahkan saya untuk membimbing saya dalam menelusuri rasa ingin tahu saya dan Alhamdulillah saya menemukan sebuah lembaga yang bisa mengarahkan dan mengajarkan kepada saya tentang tauhid yang benar di Wisata Hati Jawa Tengah”.⁷⁰

Ustadz Syaifudin Zuhri (Pembina Spiritual Wisata Hati) mengatakan bahwa:

“Menurut saya Ilmu Tauhid sangatlah penting bagi umat islam, karena apabila seorang muslim tidak memahami tentang ilmu ini maka kebanyakan dari mereka yang tidak faham dengan ilmu tauhid mereka akan terjerumus kedalam kemusyrikan tanpa mereka sadari. Dan yang paling berbahaya adalah ketika manusia itu melakukan kemusyrikan, karena kemusyrikan adalah salah satu dosa yang tidak diampuni oleh Allah SWT. maka dari itu kajian Tauhid adalah salah satu kajian yang sangat penting untuk dikaji dan diamalkan. Dengan mengamalkan ilmu tauhid maka seorang muslim akan merasa tenang dan selalu senang karena dia tau bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya pada hakikatnya adalah berasal dari Allah SWT”.⁷¹

Ketauhidan yaitu dimensi spiritual berupa memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, baik itu nikmat maupun ujian hidup.

⁷⁰ Wawancara dengan mas ghufron, pada tangga 3 Februari 2020

⁷¹ Wawancara dengan pengurus Wisata Hati, pada tangga 21 Januari 2020

Meng-Esa kan Allah SWT di dalam segala bidang kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 78:

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ
يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya : Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (QS. An-Nisa ayat : 78)⁷²

Ketika manusia menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, maka dia tidak akan merasa sedih karena dia mengetahui dan meyakini bahwa pada hakikatnya segala sesuatu yang ia terima dalam hidup ini semua adalah pemberian dari Allah SWT baik itu berupa nikmat maupun berupa cobaan dalam hidup.

Sebagaimana jelas dipahami bahwa sesungguhnya Allah mengutus para nabi untuk mendakwahkan ajaran tauhid yang benar-benar murni dan tidak ada kejumbuan sedikitpun. Dan sesungguhnya misi seluruh nabi dan rasul adalah satu, yaitu menyucikan agama demi semata mengesakan kepada Allah serta menyandarkan semata ibadah kepada-Nya. Inilah sesungguhnya agama monoteis dan yang menghilangkan segala bentuk kemusyrikan. Disebutkan dalam al-Qur'an yang artinya: *“Sesungguhnya Kami mengutus rasul pada setiap umat untuk menyerukan ibadah kepada Allah dan menjauhkan dari thaghut.”*

Nabi Muhammad sebagai nabi penutup diutus oleh Allah dengan misi untuk meluruskan aqidah ketauhidan setelah terjadinya penyimpangan aqidah yang dilakukan oleh umat terdahulu. Dan inilah

⁷² Al Qur'an Terjemah Depag (QS. An-Nisa ayat : 78)

tantangan pertama yang dihadapi oleh Rasulullah kala itu dengan terhamparnya fakta berbagai kemusyrikan yang merusak iman kepada Allah. Islam yang diwartakan Rasulullah menolak segala bentuk kemusyrikan dan segala jenis keperantaraan yang bisa merusak hubungan antara manusia dengan Allah. Sebab, hanya kenabian dan risalahnya yang bisa memberikan petunjuk secara hakiki untuk mengetahui dan beribadah kepada Allah.⁷³

Ustadz Syaifudin Zuhri (Pengurus Wisata Hati) dalam ceramahnya selalu mengingatkan kepada para jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah, beliau selalu mengingatkan dengan slogan yang selalu ia sampaikan, slogan itu adalah “Allah dulu, Allah lagi, dan Allah terus” walaupun kalimat slogan tersebut terlihat sangat pendek dan ringan sekali, akan tetapi kualitas maknanya sangat berbobot yang pada intinya makna yang terkandung pada slogan tersebut adalah sebagai pengingat atau kata-kata yang mudah di ingat para jama'ah untuk selalu diamalkan, yang mana kata-kata tersebut mengandung makna yaitu ketika kita akan melakukan segala sesuatu kita harus selalu ingat Allah SWT, ketika kita melakukan sesuatu kita ingat Allah SWT, dan sesudah kita melakukan sesuatu kita ingat Allah lagi, dan begitupun seterusnya. Sebagaimana yang di jelaskan ustadz Ade (salah satu ustadz di Wisata Hati) bahwa segala sesuatu yang bersifat positif akan memberikan dampak yang positif pula, begitu pula dengan segala sesuatu yang bersifat negative maka akan berdampak negative pula, sama halnya dengan kata-kata yang positif seperti slogan dengan kata-kata positif yang diberikan oleh Ustadz Syaifudin Zuhri kepada para jama'ah di Wisat Hati Jawa Tengah secara tidak langsung kata-kata positif yang secara terus menerus disampaikan kepada para jama'ah tanpa disadari proses tersebut akan memberikan dampak positif kepada para jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah.

⁷³ Jurnal, Said Aqiel Siradj, “*Tauhid dalam perspektif Tasawuf*”. ISLAMICA, Volume 5 Nomor 1-September 2010. Diakses 5 Mei 2020.

Problem spiritual di Wisata Hati terdiri dari empat aspek yaitu makna hidup ditunjukkan dengan kurangnya bertauhid, bersyukur, bersabar dan ikhlas, tidak bisa berdamai dengan keadaan sesulit apapun, kurang mengendalikan diri pengalaman spiritual ditandai dengan rendahnya tidak mengalami perasaan dengan Tuhan dan alam semesta, tidak menemukan Tuhan dibalik peristiwa, dan ritual ditunjukkan dengan kurangnya tidak takut dosa, merasakan ketidaktenangan dalam hidup, jarang berkomunikasi dengan Tuhan. Pada umumnya para jama'ah mengalami problem spiritual karena para jama'ah tidak bisa menahan dan mengendalikan emosi dengan baik, sehingga berakibat pada sikap menyakiti dan perilaku yang tidak sesuai. Idelanya para jama'ah dapat memaknai aspek spiritual dengan baik, sehingga tidak menimbulkan problem pada setiap aspek spiritual.

Kondisi spiritual para jama'ah sebelum melakukan pembinaan sebagaimana konsep spiritual yang diterapkan di sini adalah kesimpulan spiritual Islam menurut rumusan Al-Ghazali, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan lingkungan alam.

Menurut hasil wawancara di lapangan kemudian dikaitkan dengan konsep spiritual yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa para jama'ah sebelum melakukan pembinaan memiliki hubungan tidak harmonis dengan keempat aspek tersebut. Kata harmonis adalah bermakna memiliki hubungan yang baik. Berikut ini adalah bentuk-bentuk ketidakharmonisan para jama'ah dengan Allah SWT, para jama'ah dengan sesama manusia, para jama'ah dengan diri sendiri, dan para jama'ah dengan lingkungan alam.

Manusia mempunyai dua potensi yang dianugerahi Allah Swt, yaitu potensi Rohani, yang meliputi *Aql*, *Qalb*, *Nafs* dan *Ruh*, juga dianugerahi potensi Jasmani, yang meliputi panca indera, keseluruhan potensi ini merupakan konsep dasar manusia yang ikut berperan

dalam membentuk perkembangan manusia. Pendidikan dilaksanakan membina manusia agar menjadi *Insan Kamil* dan bertauhid kepada Allah sesuai fitrahnya. Fitrah yang bersifat potensial tersebut harus dikembangkan secara faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai Islami sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor pendidikan sangat besar peranannya bahkan menentukan bentuk corak kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan produk khusus yang hanya terdapat pada manusia, manusia dilukiskan sebagai: *animal educandum* (makhluk yang harus dididik), *animal educabile* (makhluk yang dapat dididik) dan *homo educandus* (manusia adalah makhluk yang bukan saja harus dan dapat dididik tetapi harus dan dapat mendidik). Manusia merupakan elemen utama dalam pendidikan. Karena hanya manusia yang harus dan dapat dididik serta harus dan dapat mendidik, tanpa pendidikan perkembangan manusia tidak dapat berjalan secara optimal. Kesatuan wujud manusia antara pisik dan pisikis serta didukung oleh potensi-potensi yang ada membuktikan bahwa manusia sebagai *ahsan at-taqwin* dan merupakan manusia pada posisi yang strategis yaitu: Hamba Allah (, *abd Allah*) dan *khalifah Allah*. Pendidikan Islam berfungsi membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan hidupnya dimuka bumi bagi sebagai , *abd Allah* maupun sebagai *khalifah Allah*.⁷⁴

Problem spiritual yang kedua adalah sabar. Seseorang selalu merasa gelisah ketika mendapatkan ujian dalam hidup, tidak ada rasa keteguhan jiwa bersama Allah SWT. Pembina meningkatkan rasa kesabaran kepada para jama'ah dengan kegiatan pembinaan. Aspek kesabaran menunjukkan seberapa jauh tingkat kesabaran para jama'ah. Pembina melaksanakan bimbingan pada aspek spiritual menggunakan pembinaan dengan memberikan rasa keamanan,

⁷⁴ Jurnal, M. Noor Fuady, "*Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam*". Tarbiyah Islamiyah, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2016. Diakses 6 Mei 2020.

kenyamanan dan keterbukaan para jama'ah. Tujuannya untuk meningkatkan kedekatan anatar pembina dan para jama'ah agar saling mengingatkan untuk berbuat apa yang diajarkan oleh agaman Islam. Menurut salah jama'ah yang bernama mas Faizin, bimbingan yang disampaikan pembina saat bimbingan spiritual.

“ Mas Faizin mengungkapkan, pembina saat memberikan bimbingan atau pembinaan spiritual kepada mereka. Beliau langsung face to face membimbing dan membina para jama'ah, Sebelum dibimbing di Wisata hati mas faizin memiliki sikap terburu-buru dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu, merasa tidak tentram dan iri atas keberhasilan temannya, setelah mengikuti bimbingan dia mulai bisa mengendalikan dirinya dengan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, merasakan tentram dalam dirinya. Tujuan dari bimbingan adalah untuk meningkatkan kesabarannya dalam diri mereka”.

Hal ini diungkapkan oleh pembina, yang menyatakan bahwa salah satu metode bimbingan spiritual yaitu bimbingan bersama atau berjama'ah.

“Ustadz Syaifudin mengungkapkan bahwa, bimbingan pribadi merupakan metode yang digunakan dalam bimbingan di wisata Hati, bimbingan bersama dimaksudkan untuk menjalin kedekatan antara pembina dan para jama'ah. agar para jama'ah merasakan ketenangan dan ketentraman dirinya untuk lebih bersabar dalam menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sehingga para jama'ah bisa hidup dengan senang dan nyaman jika hati sudah bersabar.⁷⁵

Menurut pandangan islam Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۚ

Artinya:

Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta jiwa, serta buah-buahan. Kemudian

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz Syaifuddin Zuhri

sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah ayat 155-156)⁷⁶

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah akan menguji manusia dengan sedikit ketakutan yang mana ketakutan tersebut banyak sekali macamnya, Allah SWT juga menguji manusia dengan kelaparan, selain itu Allah SWT juga menguji dengan kekurangan harta jiwa, serta buah-buahan. Yang pada intinya semua jenis ujian tersebut adalah untuk menguji kesabaran setiap individu, dan ketika manusia itu tetap bersabar walaupun ujian hidup terus melanda dalam hidupnya maka Allah SWT akan selalu bersamanya selama ia bersabar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 153 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Quran Surat Al-Baqarah Ayat 153)⁷⁷

Yang pada intinya dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar, karena setiap manusia pasti mengalami cobaan dalam hidupnya, yang mana dengan cobaan itulah Allah mengangkat derajat manusia. Sabar merupakan sebuah solusi dalam menjalani kehidupan. Contoh seorang Pembina spiritual yang tentunya sangat membutuhkan kesabaran dalam membina para jama'ah. Bahkan bisa dikatakan kesabaran adalah sebuah kunci dalam menuju kesuksesan.

Melalui ayat-ayat tersebut di atas, sabar dapat dimaknai sebagai bentuk pengekanan (al-ḥabs wa'l-kuf), dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap riḍa Allah, seperti musibah kematian, sakit, kemiskinan, dan juga hal-hal yang disukai, seperti kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Oleh karena itu, sabar menurut

⁷⁶ Al Qur'an Terjemah Depag (QS. Al-Baqarah ayat 155-156)

⁷⁷ Al Qur'an Terjemah Depag (Quran Surat Al-Baqarah Ayat 153)

Dzunnun al-Mishry adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan syariat, tenang saat ditimpa musibah, dan menampakkan kecukupan ketika dalam kefakiran. Selain itu, sabar juga dapat diartikan memohon pertolongan kepada Allah. Sedangkan menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jilani, sabar terbagi menjadi 3, yaitu: Sabar lillah, yakni sabar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sabar ma'a Allah, yakni sabar berada di bawah qada' (keputusan) Allah dan perbuatan-Nya yang berupa kesulitan maupun cobaan-cobaan yang ada. Sabar 'ala Allah, yakni sabar atas janji-janji Allah, baik yang berhubungan dengan rezeki, kebahagiaan, kecukupan hidup, pertolongannya, maupun pahala di akhirat nanti. Dengan demikian, maka sabar akan dapat dijadikan sebagai sarana penyembuhan yang ampuh. Ketika mendapat ujian berupa sakit, maka seseorang dapat menggunakan kesabarannya dalam menahan serangan rasa sakit dengan mengembalikannya kepada Allah. Sabar atas segala keputusanNya, sehingga rasa sakit justru menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami betapa besar kekuasaannya. Pada gilirannya, sakit fisik tidak akan menambah sakit psikis dan sebaliknya, jika semuanya dikembalikan kepada Allah Yang Maha Penyembuh.⁷⁸

Menurut hasil penelitian Subandi dalam jurnalnya yang berjudul Sabar: Sebuah Konsep Psikologi menghasilkan lima kategori yang tercakup dalam konsep sabar yang pertama yaitu pengendalian diri: menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan. Yang kedua adalah ketabahan, bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Yang ketiga adalah kegigihan: ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari pemecahan masalah. Yang ke empat yaitu menerima

⁷⁸ Jurnal, M. Amin Syukur, "*Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*". Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012. Diakses 6 Mei 2020.

kenyataan pahit dengan iklas dan bersyukur. Yang kelima adalah sikap tenang, tidak terburu-buru.⁷⁹

Mengenai kaitan sabar dengan psikologi, Islam banyak membahas tentang konsep sabar sebagai respon pertahanan psikologis manusia dalam menghadapi ujian-ujian hidup yang terentang sepanjang kehidupan manusia. Frekuensi penyebutan kata sabar dalam al-Qur'an cukup banyak sekali. Muhammad Fuad Abd al-Baqi dalam Aliah menyebutkan kata sabar dengan berbagai perubahan bentuknya disebut sebanyak 101 kali di dalam al-Qur'an tersebar pada 92 ayat dan 45 surat. Kata sabar (*ash-shabr*) makna asalnya adalah menahan atau mengurung. Sabar berarti menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap, dan menahan anggota badan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Ibnu al-Qayyim membagi sabar berdasarkan bentuknya menjadi dua macam, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa. Kesabaran jasmani dibagi menjadi dua: yang pertama adalah kesabaran jasmani secara sukarela, misalnya sabar dalam melakukan pekerjaan berat atas pilihan dan kehendaknya sendiri. Yang kedua adalah kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, misalnya sabar dalam menahan rasa sakit akibat pukulan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya. Sedangkan kesabaran jiwa dibagi menjadi dua macam, yakni: kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal. kesabaran jiwa oleh faktor keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang.⁸⁰

Al Ghazali, salah satu ulama klasik dalam agama Islam telah membahas masalah sabar dan kesabaran dalam kitab Sabar dan Syukur yang menjadi bagian dari kitab Ihya Ulumuddin. Demikian

⁷⁹ Jurnal, Subandi, "*Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*". PSIKOLOGI, Volume 38 Nomor 2-Desember 2011. Diakses 6 Mei 2020.

⁸⁰ Jurnal, Umi Rohmah, "*Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic*". Homiletic Studies, Volume 6 Nomor 2-Desember 2012. Diakses 7 Juni 2020.

juga Ibnul Qoyyim Al Jauziah menulis kitab berjudul *Uddatu As Shobirin Wa Dzkirotu Asy Syakirin*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul “Indahnya Kesabaran”. Dalam buku ini penulis mengartikan kata sabar berdasarkan makna bahasa Arab yang memiliki tiga macam arti. Pertama, yaitu kata *ash-shobru*, menahan atau mengurung. Kedua, kata *ash-shobir*, yaitu obat yang sangat pahit dan tidak disukai orang. Ketiga, kata *ash-shobr* berarti menghimpun dan menyatukan. Dengan demikian kata sabar berarti menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah. Selanjutnya Al Jauziah juga membagi konsep sabar menjadi beberapa kategori. Pertama, berdasarkan bentuknya, yaitu kesabaran jasmani (menahan rasa sakit, melakukan pekerjaan yang tidak disenangi) dan kesabaran jiwa (menahan diri tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, padahal perbuatan itu disenangi). Kedua, kategori sabar berdasarkan obyek kesabaran, yang terdiri dari sabar menerima perintah, sabar menjauhi larangan, dan sabar menerima takdir. Ketiga kategori sabar berdasarkan hukum-nya, yang terdiri dari sabar wajib (sabar meninggalkan perbuatan yang dilarang), sabar *mandub* (sabar melaksanakan ibadah sunah), sabar haram (orang tidak boleh bersabar/berdiam diri ketika akan dibunuh), sabar makruh (sabar menahan diri dari makanan yang disenangi padahal akan mendatangkan bahaya), sabar mubah (sabar melakukan atau meninggalkan perbuatan yang sama baiknya jika dikerjakan atau tidak dikerjakan). Lima kategori yang tercakup dalam konsep sabar, yang pertama adalah pengendalian diri: menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan. Yang kedua yaitu ketabahan, bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Yang ketiga adalah kegigihan: ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari pemecahan masalah. Yang

ke empat yaitu menerima kenyataan pahit dengan ihlas dan bersyukur. Dan yang ke lima adalah sikap tenang, tidak terburu-buru.⁸¹

Musibah dan penderitaan di dunia merupakan sebuah keharusan, siapa pun tidak bisa terlepas darinya. Bahkan, itulah warna-warni kehidupan. Kesabaran dalam menghadapi musibah dan penderitaan merupakan tanda kebenaran dan kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Sesungguhnya musibah dan penderitaan yang datang bertubi-tubi menerpa hidup manusia merupakan satu ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Tidak satu pun di antara kita yang mampu menghalau ketentuan tersebut. Keimanan, keyakinan tawakkal dan kesabaran yang kokoh sangat dibutuhkan dalam menghadapi badai kehidupan yang menerpa. Sehingga tidak menjadikan kita berburuk sangka kepada Allah SWT terhadap segala ketentuan-Nya. Oleh karena itu, dalam keadaan apa pun, kita sebagai hamba yang beriman kepada Allah harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah. Dan haruslah diyakini bahwa tidaklah Allah menurunkan berbagai musibah melainkan sebagai ujian atas keimanan yang kita miliki.

Problem atau masalah merupakan bagian dari hidup kita. Kehadiran masalah bukan yang menentukan kebahagiaan dan ketentraman hidup kita. Kebahagiaan dan ketentraman hidup lebih ditentukan oleh bagaimana kita bertindak dan menghadapi masalah. Masalah bukan untuk dihindari, tapi masalah merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya. Karena apabila masalah itu dibiarkan, maka masalah itu akan membuat kita mengalami gangguan kecemasan. Dan gangguan kecemasan yang sangat parah sebagai akibat dari peristiwa traumatik bisa menjadikan sebagian orang tidak bisa meresponnya dengan efektif. Menurut penulis, hal ini tidak akan terjadi ketika kita memiliki sifat “resiliensi dan sabar”. Resiliensi dan sabar merupakan pertahanan psikologis seseorang yang akan

⁸¹ Jurnal, Subandi, “*Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*”. Psikologi, Volume 38, No. 2, Desember 2011. Diakses 6 Mei 2020.

membantunya menjalani hidup dengan sehat. Hidup yang sehat tidak sekedar sehat secara fisik, tetapi hidup yang sehat adalah meliputi juga mental yang sehat. Mental yang sehat idealnya tidak dipandang dari prespektif klinis saja, tapi juga dari perspektif edukatif dan pedagogis. Orang yang mentalnya sehat adalah orang yang tidak mengingkari masalah kehidupan. Karena sejatinya manusia itu berada dalam kehidupan itu sendiri. Dengan demikian, manusia yang mentalnya sehat adalah manusia yang mampu mensyukuri hidup. Ia tidak mudah mengeluh dalam menghadapi problema kehidupan. Karena sesungguhnya manusia dibekali berbagai potensi untuk memecahkan problema hidup. Dan sejatinya Allah tidak membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kapasitasnya (Q.S. al-Mukminun : 62; al-Baqarah: 286). Artinya, setiap manusia punya potensi mampu menyelesaikan problem kehidupan. Dan tidak ada manusia yang tidak lulus dari ujian kehidupan. Lalu mengapa ada diantara manusia yang tidak mampu menghadapi problem kehidupan? Jawabannya, syaitan telah membisikkan rasa was-was, ragu, khawatir dan cemas pada diri manusia (Q.S. an-Nas: 4-5), sehingga mestinya manusia mampu menghadapi problem hidup menjadi tidak berdaya karena bisikan setan. Apa yang harus dilakukan manusia ketika syaiton membisikkan rasa cemas, was-was, dan khawatir pada hati manusia? Manusia harus segera sadar dan kembali mengingat Allah (*dzikrullâh*) sehingga segala kekuatan dan potensinya akan berfungsi normal lagi. Kita sadari bahwa masalah itu datangnya dari Allah. Kita kembalikan masalah itu kepada Allah. Kita hadirkan Allah dalam setiap desahan nafas kita. Kita minta tolong kepada Allah supaya masalahnya diselesaikan oleh Allah sembari kita tetap meluruskan niat dan tetap mengoptimalkan ikhtiar.⁸²

⁸² Jurnal, Umi Rohmah, “Resiliensi Dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic Umi Rohmah Stain Ponorogo, Jawa Timur”. Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 6 No 2 Desember 2012. Diakses 6 Mei 2020.

Al-Qur“an menggambarkan beberapa cara untuk membiasakan sikap sabar, antara lain adalah dengan: 1. Menanamkan keyakinan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar. Keyakinan semacam ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting membantu seseorang agar dapat bersifat sabar. Dalam hal ini Abu Thalib alMakky, mengatakan bahwa penyebab utama kurangnya kesabaran seseorang itu adalah akibat lemahnya keyakinan akan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar. 2. Mengingat bahwa orang yang paling dekat dengan Allah pun, seperti nabi dan rasul senantiasa memperoleh cobaan, bahkan bentuk cobaannya lebih berat lagi dibandingkan dengan kebanyakan manusia, misalnya ketika Allah membesarkan hati Nabi Muhammad SAW (QS. [6]: 34; QS. [46]: 35; QS. [38]: 44). 3. Menanamkan keyakinan adanya kemudahan setelah kesusahan, dan janji-janji Allah tersebut sebagai suatu kepastian. Misalnya firman Allah: QS. *al- Insyirah* [94]: 5-6; 4. Menanamkan kesadaran, bahwa manusia itu milik Allah. Dialah yang memberi kehidupan, gerak, perasaan, pendengaran, penglihatan, hati, dan sebagainya, serta menganugerahkan kepadanya segala nikmat yang ada pada dirinya berupa harta, anak, keluarga, dan sebagainya. (QS. [16]: 53). 5. Mengingat adanya sunnatullah atau hukum alam yang berlaku di dunia ini seperti dalam firman-Nya (QS. [3]: 140). Dalam al-Qur“an, antara lain dikemukakan: *“Tiada suatu bencana yang menimpa di bumi dan (tiada pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu...”* 6. Menanamkan keyakinan tentang Qada dan Qadar Allah yang tidak mungkin dapat dihindari. (QS. [57]: 22-23). Sabar merupakan perwujudan dari sikap ketabahan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang Allah SWT timpakan kepada seorang

manusia. Bentuk dari aplikasi kesabaran dapat dicerminkan dalam sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT. Merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia enggan untuk beribadah dan berbuat ketaatan Konsep sabar dalam al-Qur'an memiliki makna yang beragam, tergantung pada objek atau sesuatu yang dihadapi. Keragaman arti tersebut adalah : 1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar; 2) Kesabaran menghadapi godaan hidup nikmat disebut mampu menahan diri (*dhobith an nafs*); 3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani (*syuja'ah*); 4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (*hilm*); 5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada; 6) Kesabaran dalam mendengar gosip disebut mampu menyembunyikan rahasia; 7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud; 8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (*qana'ah*).⁸³

Problem spiritual yang ketiga adalah ikhlas. dalam meningkatkan sikap ikhlas para jama'ah pembina melakukan dengan bimbingan diskusi dan kegiatan pemahaman. Aspek ikhlas dalam menunjukkan seberapa jauh tingkat keridhaan Allah SWT, berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan membuat dirinya untuk terus berprestasi dan berdedikasi, sebab dorongan hanya mengharap pahala dan ridho Allah SWT. Pembina melaksanakan bimbingan pada aspek spiritual menggunakan diskusi dan kegiatan pemahaman. Tujuannya untuk terlepas dari perbuatan syirik, ikhlas itu berlawanan dengan persekutuan, barang siapa tidak ikhlas, maka ia adalah orang menyekutukan Allah SWT.

Menurut AG (Jama'ah Wisata Hati), diskusi dan pemahaman yang disampaikan pembina mengenai keikhlasan pada diri.

“AG (Jama'ah Wisata Hati), mengungkapkan, Ustadz Syaifuddin Zuhri atau pembina memberikan pemahaman

⁸³ Jurnal, M. Yusuf, Dona Kahfi, “*Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat*”. Al-Murabbi, Volume 4, Nomor 2, Januari 2018. Diakses 6 Mei 2020.

dan diskusi kepada mereka, pembina langsung memberikan bimbingan dan menerapkan dalam melakukan kebaikan atau memberikan jasa baik kepada siapapun dengan dijiwai semangat untuk mencari keridhaan Allah SWT. AG merasa setelah menerima bimbingan di Wisata Hati dia mulai merasa terarahkan dalam berbuat kebaikan kepada siapapun dan mulai stabil dalam beraktivitas seperti tidak mudah marah, tidak mudah takut dan tegar, karena didalam hatinya mulai merasakan ketenangan dalam menjalani kehidupan yang belum tentu menyenangkan.”⁸⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Abid, yang menyatakan bahwa salah satu metode bimbingan spiritual yaitu bimbingan diskusi dan pemahaman.

“Ustadz Abid (pembina) mengungkapkan, kegiatan pemahaman dan bimbingan diskusi merupakan metode yang digunakan dalam bimbingan spiritual di Wisata Hati. Tujuan dari kegiatan pemahaman agar para jama’ah dimana hati dan pikiran tidak memikirkan kebaikan yang telah dilakukan bahkan sama sekali tidak mengharapkan balasan, sedangkan tujuan diskusi bertujuan menjalin keakraban serta keterbukaan para jama’ah kepada Pembina.”⁸⁵

Analisis hasil dari wawancara para jama’ah dan pembina, pada aspek ikhlas adalah pembina menggunakan metode diskusi dan kegiatan pemahaman. Melalui kegiatan pemahaman menanamkan pemahaman kepada para jama’ah agar berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas, akan menambah semangat melakukan kegiatan, melakukan kebaikan atau memberikan jasa baiknya kepada siapapun. Menurut pandangan islam Allah SWT berfirman dalam Qur’an Surat Ghafir ayat 14 yang berbunyi:

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Artinya :

⁸⁴ Wawancara dengan AG (Jama’ah Wisata Hati), 6 Januari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Abid (Pembina Wisata Hati) 5 Januari 2020

Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya. – (Q.S Ghafir: 14) ⁸⁶

Ikhlas adalah menyengajakan suatu perbuatan karena Allah SWT. dan mengharapkan ridha-Nya serta memurnikan dari segala macam kotoran dan godaan seperti keinginan terhadap popularitas, simpati orang lain, kemewahan, kedudukan, harta, pemuasan hawa nafsu dan penyakit hati lainnya. kedudukan ikhlas sangat besar peranannya dalam suatu ibadah, baik ibadah dalam arti khusus maupun umum. Faktor keikhlasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu perbuatan itu dapat diterima atau ditolak oleh Allah SWT. Iblis mengakui bahwa orang-orang yang ikhlas dalam berbuat/ beramal tidak akan dapat dipengaruhinya karena keikhlasan sudah mengunci usahanya dalam menyedatkan umat muslim. Jadi, apabila direnungi ternyata kunci dari amalan seseorang itu adalah keikhlasannya. Selama rasa ikhlas masih tertanam pada diri muslim, ia tidak akan dapat diperdaya oleh iblis. Rasa ikhlas ini sama dengan keimanan yang bisa bertambah dan berkurang. Untuk itu umat Islam harus berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat merusak keikhlasannya, di antaranya adalah Riya, lawan dari sikap ikhlas adalah riya'. Riya' adalah melakukan amal perbuatan tidak untuk mencari ridha Allah SWT., akan tetapi untuk memperoleh pujian atau kemashuran, posisi, kedudukan di tengah masyarakat. yang kedua adalah Sum'ah, sum'ah ialah menceritakan amal kepada orang lain untuk memperoleh kedudukan di hati orang lain dan senantiasa menunjukkan semua amalan yang telah dilakukan supaya manusia memberikan perhatian dan keistimewaan pada dirinya. yang ketiga adalah Nifaq, nifaq adalah melakukan suatu amal kebajikan di depan orang banyak supaya orang-orang menyatakan bahwa perbuatannya itu benar. Selain ketiga penyakit di atas ada lagi yang berbahaya yaitu syirik.

Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa untuk mengetahui amal yang dilakukan dengan kurang ikhlas adalah harus dilihat kekuatan dari

⁸⁶Al Qur'an Terjemah Depag (Q.S Ghafir: 14)

pendorong amal itu. Apabila kekuatan dorongan keagamaan sama kuat dengan kekuatan dorongan nafsu maka keduanya gugur dan amal tersebut tidak menghasilkan pahala dan tidak mengakibatkan dosa. Akan tetapi apabila kekuatannya riya atau hal lain yang lebih kuat maka amal itu tidak berguna, justru berbahaya dan bisa mendapat hukuman. Akan tetapi hukumannya lebih ringan dari orang yang semata-mata riya' Sebaliknya, apabila tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. lebih kuat dibanding dengan dorong yang lain maka ia akan mendapat pahala sekedar kelebihan dorongan tersebut, karena Allah SWT. tidak akan mengabaikan amalan hamba-Nya walaupun sangat kecil.⁸⁷

Perilaku menolong, merupakan salah satu hal bentuk perilaku yang didasari keikhlasan. Konsep diri yang ikhlas mengarah pada pemahaman dan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, ketidakberdayaan atas kuasa Tuhan, ketidakpatutan adanya *superiority feeling* dalam kognisi. Berbeda dengan konsep diri pada prososial yang menyatakan bahwa diri sebagai bagian dari kehidupan social atau organisme yang bertahan dalam suatu ekosistem. Konsep diri ini membawa implikasi bahwa diri itu selalu terancam dan memiliki kebutuhan penting dalam sosial. Aspek *expectancies and beliefs* mencerminkan sistem keyakinan yang dimiliki. Bagaimana seseorang mempersepsi sosial, sekali lagi memunculkan perbedaan di antara kedua konstruk. Kehidupan sosial dalam konstruk ikhlas dipandang sebagai sebuah bagian dari tanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai moral, bukan sarana memenuhi kebutuhan, misalnya kebutuhan berafiliasi, kebutuhan akan *reward* sosial (pujian, sanjungan, status sosial). Pada dasarnya seseorang memiliki otonomi dan independensi terhadap sosial, sebab orientasi sepenuhnya hanya kepada hubungan transendental dengan Pencipta. Sedangkan kehidupan sosial menurut prososial dianggap sebagai sebuah ancaman sekaligus kesempatan mewujudkan integritas moral. Sosial merupakan lahan untuk

⁸⁷ Jurnal, 1 Hasiyah, "Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al Qur'an". Darul Ilmi, Volume 1 Nomor 2-Juli 2013. Diakses 6 Mei 2020.

menyemaikan nilai-nilai kebaikan seperti empati. Kehidupan sosial merupakan bagian dari tanggung jawab, namun sekaligus sebagai sebuah kebutuhan untuk menunaikan kodrat sebagai makhluk sosial. Pada poin ini terdapat kesamaan antara konstruk ikhlas dengan prososial. Ikhlas dengan prososial sama-sama menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah tanggung jawab dalam wilayah moral. Akan tetapi kemunculan kesadaran ini berangkat dari hal yang berbeda, prososial muncul dari kesadaran akan nilai-nilai dalam norma sosial, sedangkan ikhlas berangkat dari nilai-nilai dalam hubungan transendental.⁸⁸

Menurut Erbe Sentanu, dengan melatih gelombang otak untuk tetap bertahan dalam zona ikhlas setiap hari dan mengaplikasikan semua kegiatan kita, maka akan tercipta suatu sikap hidup yang rela dan jujur di dalam diri kita. Rela karena semua yang kita lakukan selalu untuk keperluan yang lebih tinggi, lebih besar, dan lebih mulia. Jujur karena apa pun yang kita lakukan atau tidak kita lakukan adalah memang pilihan kita. Semua itu akan mengubah gelombang energinya menjadi doa yang kita persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengalaman menarik dituturkan oleh Erbe, bahwa dulu ia sendiri pernah mengalami kenyataan pahit manakala ia belum juga dikaruniai anak selama enam tahun pernikahan, dan setelah konsultasi ke dokter dinyatakan mandul. Tapi karena keikhlasannya menerima semua itu, dan mengembalikannya kepada Allah, dengan mengubah energi negatif menjadi positif, pada akhirnya ia pun berhasil membuat istrinya melahirkan seorang anak. Ia menyebutnya dengan ‘alphamatic’ syukur dalam teori Quantum Ikhlas. Lebih lanjut, Erbe menegaskan, bahwa ‘Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.’⁸⁹

Problem spiritual yang keempat adalah syukur. berkaitan dengan sejauh mana seseorang melalui menghargai keadaan, waktu,

⁸⁸ Jurnal, Lu'luatul Chizanah, “*Ikhlas = Prososial ? (Studi Komparasi Berdasar Caps)*”. Psikologi Islam, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2011. Diakses 6 Mei 2020.

⁸⁹ Jurnal, M. Amin Syukur, “*Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*”. Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012. Diakses 6 Mei 2020.

lingkungan, teman dan segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Aspek syukur ditunjukkan seberapa perhatian jama'ah ketika lepas kendali seperti kurang berterimakasih sehingga menggunakan metode diskusi dan motivasi dalam bimbingan spiritual di Wisata Hati. Menurut salah satu jama'ah Wisata Hati, kegiatan motivasi dan diskusi di Wisata Hati membantu dirinya meningkatkan spiritual jama'ah.

“GI (jama'ah Wisata Hati) mengungkapkan, selama dua bulan mengikuti kegiatan di Wisata Hati sebelum bimbingan GI mulai merasakan hatinya kurang senang melihat hadirnya teman lain di Wisata Hati, GI tidak merasakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, setelah mengikuti bimbingan di Wisata Hati dengan pembina (diskusi) GI merasakan kenikmatan dari Allah SWT seperti nikmat sehat, nikmat panjang umur, nikmat banyak teman.”⁹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Ade, menyatakan metode bimbingan selain diskusi yaitu motivasi.

“Ustadz Ade membenarkan, dalam meningkat spiritual jama'ah dengan menumbuhkan rasa ikhlas di Wisata Hati para pembina menggunakan metode motivasi. Setelah beberapa kali mengikuti bimbingan pelan-pelan mulai terlihat perubahan dari perilaku jama'ah sehari-hari seperti syukur dengan lisan mengucapkan *Alhamdulillah*, syukur dengan hati mensyukuri nikmat yang berasal dari Allah SWT dengan diberikan kesehatan, panjang umur.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, aspek syukur di Wisata Hati pembina menerapkan metode diskusi dan motivasi. Aspek syukur sesuai dengan teori yang disusun oleh Ibnu Ajibah menjelaskan, senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya bergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat, disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang memberikan nikmat dengan tunduk kepada-Nya. Syukur terdiri atas tiga rukun yaitu, secara batin mengakui nikmat yang telah diberikannya. Secara lisan dan lahir harus diungkapkan dan dijadikan sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan sekaligus. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabah*. Lisan untuk

⁹⁰ Wawancara dengan GI (jama'ah Wisata Hati) 3 Januari 2020

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Ade (4 Januari 2020)

memuji dan anggota badan untuk menggunakan dalam mentaati Allah dan mencegah dari kemaksiat kepada-Nya .

Menurut pandangan islam Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Ibrahim Ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih . (Quran Surat Ibrahim Ayat : 7) ⁹²

Kesejahteraan psikologis menurut Ryff C. D. merupakan kondisi pada saat individu mampu menerima kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, mempunyai tujuan hidup yang jelas, menjadi pribadi yang mampu mandiri, mampu membina serta mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan lingkungannya serta terus berkembang secara persona. Kesejahteraan psikologis sebagai kehidupan yang berjalan baik, berkombinasi dengan perasaan yang sejahtera serta berfungsi secara efektif. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi merasa mampu, mendapatkan dukungan, puas dengan kehidupan dan mempunyai perasaan yang bahagia.

Kesejahteraan psikologis menurut Aspinwall menggambarkan bagaimana psikologis individu dapat berfungsi dengan baik dan juga positif. Schultz, menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis sebagai fungsi positif pada diri individu, dimana fungsi positif tersebut merupakan arah dan tujuan yang harus diusahakan oleh individu yang sehat untuk segera dicapai. Kesejahteraan psikologis menurut Ryff C.D. bukan hanya terdiri dari efek positif, negatif serta kepuasan hidup, namun juga paling baik apabila difahami sebagai suatu

⁹² Al Qur'an Terjemah Depag (Quran Surat Ibrahim Ayat : 7)

konstruk multidimensional yang terdiri atas sikap hidup individu yang berhubungan dengan dimensi kesejahteraan psikologis itu sendiri, yang meliputi mampu merealisasikan potensi diri secara berkesinambungan, mampu memulai menjalin hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain, mempunyai kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu menerima diri sendiri dengan apa adanya, merasa hidup yang dijalannya memiliki arti, serta memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan eksternalnya. Kesejahteraan psikologis menurut Hauser, Spinger dan Pudrovska sebagai kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh individu yang menfokuskan pada upaya untuk merealisasikan dirinya (*self-realization*), pernyataan diri (*self-expressiveness*) serta aktualisasi diri (*selfactualization*). Hurlock (Snyder dan Lopez) mendefinisikan kesejahteraan psikologis agak berbeda dengan yang lainnya. Menurut Hurlock, kesejahteraan psikologis merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi tiga macam kebahagiaan, yaitu: penerimaan (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan pencapaian (*achievement*).⁹³

Bimbingan yang dilaksanakan di Wisata Hati Jawa Tengah, menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan spiritual para jama'ah terlihat pada aspek tauhid, sikap sabar, ikhlas dan syukur yang dimiliki para jama'ah. Proses bimbingan dilakukan dengan bimbingan hati (qalb) merupakan metode yang digunakan di Wisata Hati Jawa Tengah. Bimbingan bil hal dan bil lisan merupakan bagian dari dakwah. Biasanya dakwah identik dengan ceramah dan nasehat, dengan bimbingan hati penerapan nilai-nilai agama dan moral tidak hanya dengan ceramah, melainkan dengan metode khusus yang

⁹³ Jurnal, Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol, "*Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar*". *Proyeksi*, Volume 13 Nomor 13-Desember 2018. Diakses 6 Mei 2020.

diterapkan seperti pemahaman emosi, pembiasaan, pemberian motivasi, pendekatan secara persuasif dan perhatian khusus dan berkelanjutan dalam bimbingan dengan hati agar nantinya mereka tidak sensitif dan mengendalikan emosinya saat menghadapi masalah. Para jama'ah menyukai bimbingna yang diberikan oleh ustadz Syaifuddin Zuhri, karena memberikan pemahaman yang baik kepada para jama'ah. para jama'ah dapat memahami materi perilaku ditunjukkan dengan perubahan yang dialami para jama'ah. Jama'ah yang sebelumnya memiliki perilaku yang kurang baik menjadi baik, jama'ah yang sebelumnya melakukan suatu tindakan kasar tidak sesuai denga norma, setelah mendapatkan bimbingan dapat melakukan tindakan yang baik dan dipikir dulu sebelum melakukannya, dan jama'ah yang sebelumnya tidak bisa mengendalikan dirinya dan mudah tersinggung setelah mendapatkan bimbingan alhamdulillah sudah bisa mengendalikan dirinya dengan baik dan tidak mudah tersinggung apabila ada temen yang membuatnya marah.

Dalam pelaksanaan bimbingan tidak terlepas dari pembimbing dan yang dibimbing (para jama'ah). Pembimbing merupakan orang yang membantu, menangani, memotivasi, dan mengawasi para jama'ah. Pembimbing memberi motivasi dan menjawab semua masalah yang para jama'ah rasakan dalam hidupnya. Pemberiann bimbingan diarahkan untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman, pengertian pada pengetahuan para jama'ah mengenai pengendalian perilaku. Bimbingan di Wisata Hati Jawa Tengah sesuai dengan teori yang disusun oleh Arifin, bahwa kegiatan yang di lakukan oleh seorang atau pembimbing dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain (para jama'ah) yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut (para jama'ah) mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri

pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁹⁴

Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan memberikan materi yang terdiri 3 (tiga) aspek, yaitu aspek pribadi, emosi dan sosial. Tiga aspek ini merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia harus memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan orang lain sehingga saling berinteraksi terus menerus dengan baik. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu menjadi sumber kedamaian dan ketenangan bagi manusia yang lainnya. Wisata Hati Jawa Tengah dalam mencapai tujuan yang diharapkan pada para jama'ah, dilaksanakan melalui bimbingan dalam bentuk kegiatan pemahaman dan pembiasaan.

Pembimbing melaksanakan bimbingan melalui kegiatan pemahaman dilakukan dalam bentuk diskusi. Para jama'ah mengikuti kegiatan pemahaman sesuai dengan materi bimbingan dan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pemahaman dilakukan untuk menanamkan konsep secara kognitif, sehingga para jama'ah dapat memahami dan mengembangkan kemampuan rasionalnya emosi dan pengendalian pada dirinya. Kegiatan bimbingan dalam bentuk kegiatan pemahaman ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan para jama'ah terhadap tiga aspek yang telah disebutkan di atas. Pembimbing melaksanakan bimbingan melalui kegiatan pembiasaan, dimaksudkan agar para jama'ah mampu merealisasikan materi yang telah didapatkan dari kegiatan pemahaman dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang diawasi langsung oleh pembimbing. Hal tersebut sangat membantu pembimbing dalam proses menyadarkan para jama'ah, dalam mengarahkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

⁹⁴ Muh.Arifin,*Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.Hlm 24

Pembimbing dalam proses bimbingan terhadap jama'ah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, dengan melihat kejiwaan para jama'ah. Pembimbing menggunakan pendekatan sebagai upaya bimbingan agar tidak menyinggung perasaan para jama'ah. Menurut Ustadz Syaifuddin Zuhri, pendekatan terdiri dari tiga yaitu motivasi, pendekatan secara persuasif, dan perhatian khusus dan berkelanjutan.

“Ada tiga pendekatan yaitu motivasi, pendekatan secara persuasif dan perhatian khusus dan berkelanjutan dalam bimbingan. Pemberian motivasi dapat dilakukan secara formal maupun informal. Formal dilakukan pada saat kegiatan pemahaman, ceramah dan lainnya dan informal dilakukan pembimbing dalam bentuk berbicara santai. Pemberian motivasi adalah upaya bimbingan dengan memberikan dorongan agar para jama'ah bersemangat dalam kegiatan-kegiatan di Wisata Hati. Pendekatan secara persuasif dimaksudkan membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan persuasif diperlukan dengan tujuan agar bimbingan dengan bil hal dan bil lisan dapat diterima dengan baik oleh jama'ah. Perhatian khusus dan berkelanjutan adalah bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan sebelumnya memiliki kasus problem perilaku mendapatkan perhatian khusus dari pembimbing. Perhatian tersebut tidak hanya waktu tertentu, melainkan berkelanjutan dan pengawasan kepada para jama'ah, agar ketika ada pelanggaran segera diberikan pembinaan dan bimbingan secara persuasif.”⁹⁵

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan persuasif, pemberian motivasi dan perhatian secara khusus dan berkelanjutan. Pertama, pembimbing menggunakan pendekatan secara persuasif dimaksudkan sebagai upaya bimbingan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima para jama'ah. Pembimbing menggunakan metode rayuan atau bujukan secara halus penuh kasih sayang, yang diharapkan bisa mempengaruhi para jama'ah untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Wisata Hati Jawa Tengah.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Syaifuddin Zuhri, 8 Januari 2020

Kedua, pembimbing memberi motivasi sebagai upaya bimbingan dengan cara memberikan dorongan agar para jama'ah bersemangat melakukan kegiatan keagamaan di Wisata Hati Jawa Tengah. Pembimbing memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun informal. Pemberian motivasi secara formal biasanya dalam bentuk kegiatan pemahaman dan acara yang khusus dilakukan untuk motivasi para jama'ah. Motivasi secara informal dilakukan pembimbing dalam bentuk ngobrol santai. Hal ini sangat baik karena bisa membina keakraban dan kedekatan antara pembimbing dengan para jama'ah yang dibimbing.

Ketiga, pembimbing memberikan perhatian secara khusus dan berkelanjutan yang dimaksudkan dengan memberikan pengawasan berdasarkan perilaku para jama'ah sebelum masuk Wisata Hati Jawa Tengah. Perhatian pembimbing tersebut tidak dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Pembimbing berada ditengah-tengah para jama'ah setiap malam hari untuk memberikan perhatian dan pengawasan agar ketika ada pelanggaran segera bisa dilakukan pembinaan dan bimbingan secara persuasif. Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap para jama'ah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab para jama'ah yang sulit dikendalikan dan diarahkan, sedikit demi sedikit akan menunjukkan perubahan. Berkat ikhlas dan sabar para pembimbing para jama'ah dapat menerima bimbingan dengan baik. Perubahan para jama'ah tidak langsung, butuh waktu dua sampai tiga bulan baru menunjukkan perubahan. Pembimbing membantu para jama'ah dengan memberikan bimbingan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar ketika para jama'ah melakukan kesalahan pada perilakunya, dapat ditangani dengan sesuai norma yang berlaku. perubahan perilaku para jama'ah terlihat setelah mengikuti bimbingan dan terlihat penurunan emosi para jama'ah dari sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan.

Kondisi spiritual yang diberikan Wisata Hati Jawa Tengah terhadap para jama'ah ini sama dari pengalaman spiritual survivor cancer cervix yang diberikan kepada pasien cancer cervix dirumah sakit (jurnal keperawatan dan pemikiran ilmiah), yaitu menerapkan rasa syukur, ikhlas, sabar, istighfar, dzikir, salat lima waktu, berdoa, shalat sunnah, sedekah membaca surat-surat pendek. Kesembuhan tidak hanya dari segi lahir, seperti berobat, tetapi harus dibarengi dengan usaha batin yaitu dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT, salah satunya adalah ibadah dan shalat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".⁹⁶

Didalam bimbingan spiritual para jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah tujuannya adalah pemberian dan pengenalan terhadap nilai-nilai etika, moralitas, sportivitas, rasionalitas, religiusitas, motivasi dan makna hidup menuju pada mentalitas yang lebih sehat. Melalui bimbingan spiritual ini diharapkan anak lebih bisa menerima keadaan dan kekurangan dirinya dengan positif (keyakinan, makna hidup, ikhlas, tetap bersyukur, tenang dan bahagia serta termotivasi untuk menjadi yang lebih baik).

Kondisi spiritual para jama'ah sebelum melakukan pembinaan adalah sebagai berikut. Konsep spiritual yang diterapkan di sini adalah kesimpulan spiritual Islam menurut rumusan Al-Ghazali dan Yahya Jaya, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kemudian dikaitkan dengan konsep spiritual yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan para jama'ah sebelum melakukan pembinaan memiliki hubungan tidak harmonis dengan keempat aspek tersebut. Kata harmonis adalah bermakna memiliki hubungan yang baik sedangkan kata tidak

⁹⁶ Hernandia Distinarista., *Pengalaman Spirirual Cervicak Cancer (Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah.4(5) Hlm. 36*

harmonis adalah bermakna tidak memiliki hubungan yang baik. Berikut ini adalah bentuk-bentuk ketidakharmonisan para jama'ah dengan Allah SWT, para jama'ah dengan sesama manusia, para jama'ah dengan diri sendiri, dan para jama'ah dengan lingkungan alam. Secara rinci dideskripsikan sebagai berikut. Bentuk hubungan tidak baik para jama'ah dengan Allah SWT, yaitu: para jama'ah tidak pernah melaksanakan shalat wajib lima waktu, tidak pernah mengucapkan kalimat dzikir kepada Allah, tidak pernah melaksanakan shalat sunah, tidak mau mohon ampunan dan berdoa kepada Allah, tidak pernah wudhu.

Bentuk ketidakharmonisan para jama'ah dengan sesama manusia, yaitu: acuh terhadap orang lain, berbicara kasar, menutup diri, tidak merespon lawan bicara, suka berbohong, suka mengajak bertengkar, sensitif, pemaarah, agresif. Bentuk hubungan tidak harmonis dengan diri sendiri, yaitu: tidak merawat diri baik rohani dan jasmani, tidak menerima kekurangan diri, tidak percaya kepada kemampuan diri, tidak mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak ada semangat, selalu berfikir pesimis. Bentuk hubungan tidak baik dengan lingkungan alam, yaitu: tidak menjaga kebersihan tempat tinggal, membuang sampah makanan sembarangan, membuang sisa makanan sembarangan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti sependapat dengan Piedmont dalam Jurnal *Studia Insania* membagi tiga aspek spiritual yang dikenal dengan *Spiritual Transcender Scale (STS)* sebagai berikut:

- a. *Prayer Fulfillment* (pengalaman ibadah) yakni sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas trasenden
- b. *Universality* (universalitas) yakni sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta dalam kehidupan dengan dirinya.

c. *Connectedness* (keterkaitan) yakni sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar melampaui generasi dan kelompok tertentu.⁹⁷

Peneliti mengaitkan dengan aspek spiritual yang telah dijelaskan diatas, pertama berkaitan dengan pengamalan ibadah nampak dari para jama'ah menjalankan kewajiban sholat lima waktu. Dalam program pembinaan Wisata Hati Jawa Tengah bahwa pengamalan ibadah wajib sudah menjadi kewajiban. Terlihat dari pembina dan para jama'ah disiplin menjalankan ibadah agar menjadi pola kebiasaan yang baik bagi pembina dan para jama'ah. Pengamalan ibadah yang lainnya yang dilakukan para jama'ah adalah melakukan sesuatu dengan sopan, mau menolong, tidak berkata kasar. Aspek kedua terlihat dari para jama'ah mulai memiliki keyakinan untuk kembali ke hal lebih baik lagi dengan didasari niat dan keinginan hati yang kuat untuk dapat hidup mandiri setelah masa pembinaan selesai ingin mencari pekerjaan atau membuka usaha agar bisa memenuhi kehidupan sebagai individu yang baik. Para jama'ah diberikan bimbingan keterampilan dan skill seperti bengkel, tata usaha, menjahit, berkebun, bertani dan berdagang. Aspek ketiga para jama'ah merasa lebih menghargai keluarga dan menghargai lingkungan sekitar baik di dalam Wisata Hati Jawa Tengah maupun diluar Wisata Hati. Para jama'ah merasa bersalah atas perilaku yang kurang baik terhadap keluarga, teman maupun lingkungan sekitar. Dari kesalahan tersebut, para jama'ah tidak ingin mengulanginya lagi dan mengurangi waktunya di jalan sebagai bentuk tanggung jawab para jama'ah berusaha dengan semaksimal mungkin mengambil manfaat selama masa pembinaan di Wisata Hati Jawa Tengah agar menjadi pribadi yang baik, sabar menjalani program pembinaan sehingga dapat kembali kekehidupan bermasyarakat.

⁹⁷ M. Hafizh Ridho, Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitas Napza(*Jurnal Studia Insania Vol.6,No.1: Mei 2018*) Hlm 46-47

Islam sendiri mengajarkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, pada pembinaan terhadap para jama'ah merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan sekaligus penggunaan nilai-nilai Islam dalam aspek kehidupan.⁹⁸ Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berusaha. Konsep Islam dalam hal ini sangat jelas, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang mau merubahnya.⁹⁹

Pelaksanaan pembinaan perilaku para jama'ah melalui dakwah di Wisata Hati Jawa Tengah, terdapat kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani, shalat berjamaah, membaca surat-surat pendek dan doa bersama setiap pertemuan di malam hari sebagai upaya pengamalan ibadah yang membentuk perilaku spiritual. Adapun tugas-tugas para pembina yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada para jama'ah, membentuk kepribadian muslim yang kuat, menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, mendidik para jama'ah untuk beristiqamah dalam menjalankan ibadah, menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, mengajarkan atau memberikan amalan-amalam yang dapat menyadarkan akan perilaku kurang baik terhadap para jama'ah.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai kondisi spiritual para jama'ah setelah mengikuti pembinaan. Harapan setelah mengikuti pembinaan ialah berubahnya keadaan perilaku para jama'ah menjadi semakin baik dari kondisi sebelumnya. Dua puluh satu jama'ah di Wisata Hati telah menampakkan perubahan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara berikut ini gambaran kondisinya: sudah mau melaksanakan shalat baik wajib lima waktu, sudah mau berdzikir, sudah berfikir tentang masa depan baik karir maupun pendidikan; memiliki rasa penyesalan; mengembangkan potensi diri; perilakunya

⁹⁸ Bakri dan Barmawi. Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam, (*Jurnal Psikoislamedia*, 2(2):2017) Hlm 86-93

⁹⁹ Agus Riyadi, Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, (*Jurnal AN-NIDA Komunikasi Islam: Vol.6 (2) 2014*) Hlm 117

ramah, mau bergaul dengan teman sekitar dan orang baru, memiliki rasa kepedulian, bisa berbagi makanan, saling mengingatkan; bisa mengikuti kegiatan dengan tepat waktu meskipun masih sering diberi motivasi terlebih dahulu; tidak sering berbohong, sudah mengganti ucapan kotor dengan dzikir, tutur kata yang diucapkan sudah sopan ; tidak agresif; sudah menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, mau menolong orang disekelilingnya, menerima keadaan dan mau bersyukur,.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara telah sesuai dengan kesimpulan rumusan konsep spiritual menurut Al-Ghazali dan Yahya Jaya, yaitu para jama'ah memiliki hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, para jama'ah memiliki hubungan harmonis dengan sesama manusia, para jama'ah memiliki hubungan harmonis dengan diri sendiri, dan para jama'ah memiliki hubungan harmonis dengan lingkungan alam.

Beberapa bentuk dari keharmonisan tersebut sebagai berikut. Hubungan harmonis dengan Allah: melakukan shalat lima waktu, tobat, sering dzikir, apabila akan marah sudah mau mengucap istighfar, sudah mau memohon ampunan kepada Allah. Hubungan harmonis dengan sesama manusia: saling mengingatkan teman jika melakukan kekeliruan, menolong teman, merawat teman ketika sakit, mengajak bermain bersama, bicara dengan sesama sudah sopan, mau berbagi makanan, bercanda bersama. Wujud harmonis dengan diri sendiri: merawat kebersihan tubuh, memperhatikan kesehatan, menerima kekurangan dan kesalahan yang telah diperbuat, mau mengembangkan potensi, lebih bisa menghindari rasa malas, percaya diri. Wujud keharmonisan dengan lingkungan alam, yaitu: mau membersihkan lingkungan, turut mengikuti kerja bakti, mau membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan dari sampah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kondisi spiritual para jama'ah sebelum dan setelah melakukan pembinaan

adalah buruk dan kondisi spiritualnya setelah melakukan pembinaan adalah lebih baik dari kondisi sebelumnya. Para jama'ah merupakan sekelompok kecil bagian dari sasaran penyuluhan agama, karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia (*basoc spiritual need*), yang harus dipenuhi manusia sepanjang hidupnya. Pada hakikatnya bimbingan spiritual merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada Allah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Bimbingan spiritual diperlukan dalam pembinaan perilaku para jama'ah untuk mendapatkan arti hidup dan untuk mengembangkan hubungan yang lebih responsif terhadap Allah pada setiap aspek kehidupan, serta dapat membantu individu mengembangkan kedamaian hidup dan mengidentifikasi arah kehidupannya. Pelaksanaan layanan bimbingan spiritual yang dikembangkan dalam penelitian ini dilandasi oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan para jama'ah adalah harus motivasi beribadah, sehingga akan ada keterikatan pada individu untuk memperbaiki diri dan berperilaku dalam dirinya.¹⁰⁰

Para jama'ah merupakan binaan Wisata Hati . Pihak yang membantu adalah pembina (konselor), bantuan itu terutama berbentuk pendampingan, motivasi, bimbingan individu, bimbingan kelompok, bimbingan keagamaan untuk memahami dan mengamalkan syariat. Dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembng optimal.

Ketika hal tersebut kita kaitkan dengan pendapat Karl Marx bahwa kelas bawah atau buruh memilih agama yang mampu membebaskan dirinya dari keterpurukan dalam ekonomi yang mereka alami. Meskipun demikian, bukan berarti anak dibiarkan begitu saja tanpa diberikan tentang ajaran agama yang mampu mengembalikan fitrah mereka, sehingga mereka dapat menemukan jalan yang ma'ruf.

¹⁰⁰ Farid Hasim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media:2010) Hlm 77-80

Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan pada pembina(konselor) mampu membimbing mereka dengan penuh kesabaran dan tentunya menggunakan beberapa metode dan strategi yang mampu diterima oleh mereka dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di dalam pembinaan menggunakan metode pembelajaran langsung, metode suri tauladan, serta metode aspek realitas dan terapi dalam Islam. Pada terapi shalat, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran langsung, metode suri tauladan, juga metode aspek realitas dan terapi dalam Islam. Pada pelaksanaan terapi dzikir metode yang diberikan adalah metode pembelajaran langsung, metode suri tauladan, metode aspek realitas dan terapi dalam Islam. Hasil penjelasan tersebut, menandakan bahwa penggunaan metode studi kasus sama dengan rumusan metode menurut Musbir bin Said. Tetapi terdapat beberapa metode yang tidak digunakan yaitu bimbingan dengan metode pukulan dan hukuman, bimbingan dengan metode celaan, bimbingan dengan metode pengasingan, bimbingan dengan metode hukuman keras.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, menurut Saerozi harus menyediakan empat bidang layanan yaitu bidang bimbingan kepribadian, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan kependidikan dan bidang bimbingan pekerjaan. Didalam pembinaan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam hanya memberikan tiga dari empat bidang layanan tersebut yaitu bidang bimbingan kepribadian, bidang bimbingan pekerjaan, bidang bimbingan sosial. Berdasarkan penjelasan pembina (konselor) bahwa, pembinaan yang diberikan target utamanya adalah perbaikan spiritual yang berhubungan dengan Allah, oleh sebab itu layanan bimbingan kependidikan tidak diberikan.

Pada praktek pemberian bimbingan dan penyuluhan Islam bagi para jama'ah yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa, bentuk pembinaan perilaku yang diajarkan di Wisata Hati yaitu

membiasakan para jama'ah melakukan perbuatan baik, mengajarkan jama'ah dengan hal-hal yang positif. Sehingga para jama'ah akan terbiasa berperilaku sosial yang baik dengan orang tua, masyarakat, pembina, sesama teman dan lingkungan yang ada disekitarnya, memberikan contoh dengan mengajarkan ajaran agama, kemudian mengajarkan sikap tolong menolong, sikap menghargai, sikap menghormati, sikap bertanggung jawab dan sikap bekerjasama. Kemudian dengan cara menegur, menasehati dan membimbing dengan cara memberikan contoh teladan sikap Rasulullah.

Sebagai salah satu upaya dalam merehabilitasi spiritual para jama'ah, bimbingan dan penyuluhan Islam tidak terlepas dari materi yang disampaikan di dalamnya. Peneliti memiliki konsep yang sama seperti pendapat Anwar Sutoyo¹⁷⁰, yaitu nilai-nilai bimbingan dalam rukun iman: iman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, hari akhir, ketentuan Allah. Nilai bimbingan Islam dalam rukun Islam; mengucapkan dua kalimat syahadat, bersuci dan melaksanakan salat, membayar zakat, puasa, haji. Nilai-nilai bimbingan dalam ihsan: bimbingan untuk mengatasi kebingungan menentukan pilihan, bimbingan untuk yang telah melakukan salah atau dosa, bimbingan untuk menghadapi musibah. Ternyata di Wisata Hati juga mengajarkan nilai-nilai yang sama seperti pendapat Anwar Sutoyo. Nilai-nilai bimbingan dalam rukun iman direalisasikan dalam bentuk pemberian tausiah kepada klien, nilai-nilai bimbingan dalam rukun islam dilakukan melalui kegiatan terapi shalat, terapi dzikir, terapi rukyah, terapi mandi malam, terapi istighotsah. Kemudian penerapan nilai-nilai bimbingan dalam ihsan berbentuk pelatihan keterampilan, memberikan arahan tindakan yang baik dan buruk, sopan santun dalam berinteraksi terhadap sesama manusia, memberi pandangan berkaitan dengan karir setelah keluar dari pembinaan.

Namun demikian, yang perlu diketahui bahwa setiap metode yang diterapkan mengandung kekurangan. Hal ini juga tidak bisa dihindari dari metode yang diungkapkan diatas. Dalam prakteknya

metode bimbingan dan penyuluhan Islam yang mengembangkan variasi kegiatan bagi para jama'ah membutuhkan waktu yang lama untuk tiap kegiatan. Karenanya dalam prakteknya dibutuhkan kerjasama tim (pembina), tidak semata-mata dilakukan sendiri oleh pembina. Alternatif yang bisa dilakukan melibatkan peran aktif orang tua para jama'ah yang dianggap mampu sebagai koordinator kelompok sharing yang cukup efektif serta dukungan masyarakat setempat, karena mereka bisa diarahkan untuk membantu terlaksananya kegiatan bimbingan spiritual dilaur jam kerja pembinaan. Demikian juga dengan peran pengelola (pengurus) Wisata Hati, meskipun sering kali hanya memposisikan diri sebagai pendamping kegiatan, namun dalam pratiknya bisa membantu mengawasi pelaksanaan tugas koordinator para jama'ah. Kegiatan bimbingan spiriual tetap bisa terlaksana kendati mitra (dalam ini pembina) berhalangan hadir untuk melakukan bimbingan spiritual.

Menurut peneliti, dalam bimbingan spiritual para jama'ah sangat beragam,yaitu peka pengenali perasaan anak. Seorang anak memiliki keingintahuan dan kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu, sebaiknya orang tua harus mengetahui dan mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya. Kedua, komunikasi yang baik. Ketika anak ingin menyampaikan sesuatu kepada orang tua atau pembimbing sering terjadi komunikasi yang tidak baik. Sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dan bentuk kekesalan hatinya atau ungkapan protes kepada orang tuanya atau pembimbing yang ditunjukkan dengan cara marah, ngmabek dan merusak sesuatu. Ketiga, memberi teladan. Orang tua perlu memberikan teladan kepada anak bagaimana cara yang benar dalam berperilaku. Orang tua yang dalam kesehariannya marah-maraha atau tidak memiliki kemampuan untuk menahan emosi, maka anak-anak dapat berpengaruh oleh kebiasaan tersebut. Jadi, bila kita menginginkan anak dapat mengendalikan emosi dan berperilaku yang lebih baik, maka kita

harus menahan diri ketika akan marah atau kita bisa meluapkan kemarahan kita tidak dihadapan mereka secara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, pembinaan perilaku para jama'ah di Wisata Hati Jawa Tengah sangat beragam seperti: empati, memberi nasihat dan bimbingan. Pertama, empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasakan simpati, mencoba menyelesaikan masalah dengan mengambil perspektif orang lain. Empati meningkatkan keterhubungan melalui tindakan atas dasar cinta dan kepedulian. Empati memberikan kepada orang lain perasaan sukacita, karena mereka mendapatka cinta yang baik dan perhatian yang sangat aktif. Empati juga memperkaya kepribadian seseorang dengan sikap dan perilaku untuk bertoleransi. Empati juga termasuk dalam berkomunikasi dengan baik agar menciptakan rasa empati. Empati termasuk kedalam fungsi bimbingan dan penyuluhan yaitu fungsi perbaikan. Kedua, nasihat adalah suatu cara untuk mengingatkan apabila melakukan kesalahan. Nasihat termasuk dalam fungsi bimbingan dan penyuluhan yaitu fungsi pemahaman. Ketiga, melalui bimbingan upaya pembinaan perilaku para jama'ah. Bimbingan disini yaitu apabila rasa empati dan nasihat tetap tidak bisa merubah perilakunya maka bimbingan disini melalui bimbingan bil hal dan bil lisan. Bimbingan bil hal dan bil lisan berhubungan dengan dengan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu fungsi perbaikan. Pada prakteknya kegiatan bimbingan spiritual sama dengan kegiatan berdakwah dalam Islam, yaitu tujuannya mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Kesamaan ini dapat dikaji dari segi konselor, klien, materi, jenis metode dakwah yang diterapkan. Sehingga menjadi kesimpulan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan perilaku para jama'ah melalui bimbingan spiritual. Namun, setidaknya pembinaan perilaku para jama'ah ini melalui bimbingan spiritual dapat memberikan pengetahuan tambahan yang bermanfaat dan

alternatif metode yang mungkin bisa diterapkan bagi pembina atau penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya. Yang pada intinya semua itu adalah sebagai wujud dari jiwa dasar manusia yaitu menjadi makhluk social, yang selalu membutuhkan orang lain dan dibutuhkan orang lain. Tak akan menjadi seorang murid jika tak ada seorang guru, dan tak akan menjadi seorang guru jika tak ada seorang murid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Wisata Hati Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan spiritual yang diteliti oleh peneliti ada empat aspek spiritual yaitu tauhid, sabar, ikhlas, dan syukur terhadap kehidupannya yang telah mereka jalani sepenuhnya. Dari hasil selama penelitian kondisi spiritual jama'ah sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi spiritual jama'ah sebelum bergabung di Wisata Hati Jawa Tengah. Pembinaan spiritual yang dilakukan di Wisata Hati Jawa Tengah dilakukan melalui program kajian buka puasa Senin Kamis, yang mana didalam kegiatan tersebut para jamaah dibimbing oleh para pembina spiritual Wisata Hati Jawa Tengah. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pembina dalam membina para jamaah adalah dengan metode dakwah bil qolam yaitu dengan menggunakan lisan dalam penyampaian materi pembinaan, pemateri dan materi pembinaan yang disampaikan pembina selalu berganti disetiap pertemuan, materi yang disampaikan ketika pelaksanaan pembinaan spiritual jama'ah di Yayasan Wisata Hati yaitu tauhid, fiqih, aqidah, akhlak, tasawuf, tafsir Al Quran, dan Hadits Nabi SAW. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa aspek penting, aspek yang pertama yaitu para jama'ah dibimbing untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT seperti sholat lima waktu dan lain sebagainya, aspek yang kedua yaitu para jama'ah dibimbing untuk menjalankan sunnah Rasulullah SWT seperti shalat tahajud, puasa senin kamis, sedekah dan lain lain, aspek yang ketiga yaitu melatih kedisiplinan para jama'ah seperti menjalankan sholat wajib lima waktu pada awal waktu. Ada tujuh pilar wisata hati yang harus dilakukan para jamaah di Wisata Hati Jawa Tengah secara istiqomah yaitu: Sholat berjamaah di awal waktu di masjid diiringi sholat sunnah rawatib, membaca menghafal dan mengkaji Al-Qur'an, sholat tahajjud untuk

meningkatkan derajat, sholat dhuha, puasa sunnah yaitu senin dan kamis, dzikir dan do'a untuk meminta kepada Alla, & sedekah. Dengan adanya pembinaan-pembinaan tersebut, perubahan yang nampak seperti mereka lebih mempunyai arah tujuan hidup, mereka sudah terbiasa hidup mandiri, sabar, syukur, ikhlas, sopan sama masyarakat sekitar, merasakan adanya dengan Tuhan.

B. SARAN

Adapun beberapa masukan yang peneliti berikan untuk Wisata Hati Jawa Tengah, pembina, jama'ah, dan masyarakat terkait dengan mengenai bimbingan jama'ah adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Wisata Hati Jawa Tengah

Perlu diadakan pengelompokkan jama'ah menurut tingkat pendidikan, supaya pemberian materi bimbingan dapat disesuaikan dengan kondisi jama'ah, sarana prasarana Wisata Hati Jawa Tengah merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembinaan jama'ah dan susunan layanan bimbingan spiritual jama'ah, sehingga jama'ah dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembina Spiritual

Diharapkan selalu aktif dalam melakukan pembinaan bagi jama'ah, pantang menyerah walaupun banyak kendala yang dihadapi. Selalu memberi evaluasi dan gebrakan-gebrakan program baru untuk jama'ah agar semangat terus berkobar untuk melakukan perubahan. Menyambung relasi lebih banyak lagi agar lebih mudah akses berkegiatan untuk para jama'ah.

3. Jama'ah

Harus selalu bersemangat dalam menjalankan program pembinaan di Wisata Hati Jawa Tengah, aktif, disiplin mengenai waktu dan kegiatan agar lancar sesuai planning, jadikan Wisata Hati Jawa Tengah sebagai rumah sendiri agar terasa nyaman, karena bila hati kita nyaman dan senang, niscaya akan mudah untuk melakukan apapun itu.

5. Masyarakat

Sebaiknya lebih peka terhadap keadaan sekitar, kita yang harusnya sadar jika ada masalah pada diri kita saat kita tidak peduli terhadap orang lain. Siapa lagi, kalau tidak memulai dari masing-masing diri terhadap kebaikan ummat.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dan terimakasih kepada pembina Wisata Hati Jawa Tengah. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan ridha Allah SWT .Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sebagai bahan evaluasi kedepannya agar lebih baik.

Daftar Pustaka

- Jurnal, Putra, Andi Eka, 2013. "*Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern*". Jurnal Garuda.Vol.8, NO.1, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 2 Maret 2020.
- Jurnal, Fajrianty, Handieni, Desember 2017. "*Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung*". Jjurnal Aqlam, Vol. 2, Nomor 2, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.
- Jurnal, Mahdani, 2017. "*Spiritual tempat kerja, sikap kerja positif, dan spiritualitas individual karyawan*". Jurnal Garuda.Vol.3 No.1, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.
- Jurnal, Aisyah, Mirnawati Siti, Desember 2018. "*Mewujudkan organisasi spiritual melalui system pengendalian manajemen mutu iso 14001:2015 berlandaskan spiritualisme*". Jurnal Garuda.Vol. 8 No 2, 142, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.
- Jurnal, Aziz, 1Rahmat, 2011. "*Pengalaman Spiritual dengan kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar*". Jurnal Garuda. Vol.6 (2), 4, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.
- Jurnal, Marno, 2010. "*transformasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Budaya Organisasi Pada Sekolah Berprestasi Di Kota Malang*". Jurnal Garuda, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.
- Jurnal, Karyati, Sri, *Lingkungan Sosial, TemNan Sebayu, Spiritualitas Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Anak Jalanan*, (Jurnal Urecol Proceeding 18 February 2017 UAD, Yogyakarta).
- Jurnal, Hadi, 2014. *Pendidikan (Suatu Pengantarsuatu Pengantar)* (LPP UNS Press).
- Azra, Azyumardi, 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Naim, Ngainun, 2017. *Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 7 No. 2).
- Jurnal Tarmizi, 2013. *Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami*, dikutip tanggal 15 Agustus 2018

- Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta : YPI Ruhama, 1998)
- Rosmanah, Manah, 2013. *Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi*, dikutip tanggal 17 Oktober 2019
<http://www.uinjkt.ac.id/dakwah-dan-filantrapi-jalan-menujukesejahteraan-umat>,
dikutip 11 Desember 2019
- Juliet Corbin, Anselm Strauss, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta).
- Gunawan, Imam, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara: Jakarta).
- Soewadji, Jusuf , 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta).
- John W. Creswell, 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2016. *manajemen peningkatan kinerja guru*, (Surabaya: Prenada Media Grup)
- Jurnal, Mahdani, 2017. “*Spiritual tempat kerja, sikap kerja positif, dan spiritualitas individual karyawan*”. Jurnal Garuda.Vol.3 No.1,
<http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 29 Januari 2020.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rhineka Cipta: Yogyakarta)
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia: Bandung)
- Lexi J, Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya: Bandung)
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung)
- Patton, Michael Quinn, *Qualitative Education Methods* (Beverly Hills: Sage Publication)
- Kahmad, Dadang, 2000. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)

- Norman K Denzin, Dan Yvonna S. Lincoln, 2009. *Hand Book Of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matthew B Miles & A Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)
- Jurnal, Mei Fitriani , Januari – Juni 2016. “*Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)*”. Dakwah Tabligh, Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Diakses 15 Agustus 2020.
- Susanto, Ahmad, 2016. *manajemen peningkatan kinerja guru*, (Surabaya: Prenada Media Grup)
- Junaidi AF. “*Konsep Al-Qur’an dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-kisah*” <http://dppm.uui.ac.id> di akses pada 1 Juni 2017.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, 2008. “*psikologi Perkembangan Islami, (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Jalaludin, 2010. “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: Raja Agrafindo Persada)
- Hardjana, Agus M, 2005. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Hasan, Aliah B. Purwakania, 2006. “*Psikologi Perkembangan Islami menyikap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian*”, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta)
- Junaidi AF. “*Konsep Al-Qur’an dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-kisah*” <http://dppm.uui.ac.id> di akses pada 1 Juni 2017.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, 2008. “*psikologi Perkembangan Islami, (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Jalaludin, 2010. “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: Raja Agrafindo Persada)
- Agus M, 2005. “*Religiositas, Agama dan Spiritualitas*”, (Yogyakarta: Kanisius)

- Hasan, Aliah B. Purwakania 2006. *“Psikologi Perkembangan Islami menyikap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian”*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta)
- Munawir, Warson, 1994. *“Kamus Al-Munawir”*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007 *“Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)”*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ghazali Darussalam, 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia; Nur Niaga SDN. BHD)
- .Rauf, Abdul Kadir Sayid Abd, 1987. *“Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah”*, (Kairo; Dar El-Tiba’ah al-Mahmadiyah)
- Ahmad, Amrullah, 1985. *“Dakwah Aktual”*, (Jogyakarta: PLP2M)
- Hafidudin, Didin, 1998 *“Dakwah Aktual”*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- M. Munir, 2006. *“Metode Dakwah”*. (Jakarta: Prenada Media)
- Jurnal, Amin, Muliaty, Juni 2012. *“Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah bi al-Hāl)”*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.
- Jurnal, Fajrianty, Handieni, Desember 2017. *“Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung”*. Jjurnal Aqlam, Vol. 2, Nomor 2, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.
- Jurnal, Mutu, 1Maskab, Februari 2017. *“Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka”*. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, Volume 1 Nomor 1, <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. 13 Februari 2020.
- Wawancara dengan ibu Resti, *Publick Relation* Wisata Hati Jawa Tengah, tanggal 18 Juli 2017 pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Bp. Taufiq Hidayat pada 14 Juli 2017, pukul 20.00 WIB
- Wawancara dengan Ustadz aqif, sekretaris Wisata Hati Jawa Tengah, tanggal 10 Desember 2019, pukul 14.40 WIB
- Jurnal, Karim, Hamdi Abdul, Januari-Juni 2019. *“Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam”*. Dakwah Tabligh, Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Diakses 17 Agustus 2020.

- Jurnal, Bungo, Sakareeya, Desember 2014. *“Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural”*. Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, Diakses 2 Juli 2020.
- Jurnal, Setiawan, Agus, 2017. *“Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam”*. EDUCASIA , Vol. 2 No. 1, Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Nurhadi, Januari 2020. *“Kajian Tauhid Pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Rutan Kelas II B Pekanbaru”*. Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 1, Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Farida, Umma, Desember 2014. *“Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni”*. Fikrah, Vol. 2, No. 2, Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Farida, Umma, Juni 2016. *“Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental Kastolani Mahasiswa Program Doktor Universitas Kebangsaan Malaysia”*. Interdisciplinary Journal Of Communication Volume 1, No.1, Diakses 6 Mei 2020.
- Wawancara dengan bu Asih, pada tanggal 1 Februari 2020
- Wawancara dengan mas ghufro, pada tanggal 3 Februari 2020
- Wawancara dengan pengurus Wisata Hati, pada tanggal 21 Januari 2020
- Al Qur'an Terjemah Depag (QS. An-Nisa ayat : 78)
- Jurnal, Siradj, Said Aqiel, September 2010. *“Tauhid dalam perspektif Tasawuf”*. ISLAMICA, Volume 5 Nomor 1, Diakses 5 Mei 2020.
- Jurnal, Fuady, M. Noor, Januari-Juni 2016. *“Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam”*. Tarbiyah Islamiyah, Volume 6, Nomor 1, Diakses 6 Mei 2020.
- Wawancara dengan ustadz Syaifuddin Zuhri
- Al Qur'an Terjemah Depag (QS. Al-Baqarah ayat 155-156)
- Al Qur'an Terjemah Depag (Quran Surat Al-Baqarah Ayat 153)
- Jurnal, Syukur, M. Amin, November 2012. *“Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf ”*. Walisongo, Volume 20, Nomor 2, Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Subandi, Desember 2011. *“Sabar: Sebuah Konsep Psikologi”*. PSIKOLOGI, Volume 38 Nomor 2. Diakses 6 Mei 2020.

- Jurnal, Rohmah, Umi, Desember 2012 “*Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic*”. *Homiletic Studies*, Volume 6 Nomor 2. Diakses 7 Juni 2020.
- Jurnal, Subandi, Desember 2011. “*Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*”. *Psikologi*, Volume 38, No. 2, Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Kahfi, M. Yusuf, Dona, Januari 2018 “*Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat*”. *Al-Murabbi*, Volume 4, Nomor 2. Diakses 6 Mei 2020.
- Wawancara dengan AG (Jama’ah Wisata Hati), 6 Januari 2020
- Wawancara dengan Ustadz Abid (Pembina Wisata Hati) 5 Januari 2020
- Al Qur’an Terjemah Depag (Q.S Ghafir: 14)
- Jurnal, 1 Hasiyah, Juli 2013. “*Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al Qur’an*”. *Darul Ilmi* ,Volume 1 Nomor 2. Diakses 6 Mei 2020.
- Jurnal, Chizanah, Lu’luatul, 2011. “*Ikhlas = Prosocial ? (Studi Komparasi Berdasar Caps)*”. *Psikologi Islam* ,Volume 8 Nomor 2 Tahun. Diakses 6 Mei 2020.
- Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012. Diakses 6 Mei 2020.
- Wawancara dengan GI (jama’ah Wisata Hati) 3 Januari 2020
- Wawancara dengan Ustadz Ade (4 Januari 2020)
- Al Qur’an Terjemah Depag (Quran Surat Ibrahim Ayat : 7)
- Jurnal, Chisol, Asti Aisyah dan Rohmatun, Desember 2018 “*Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar*”. *Proyeksi* ,Volume 13 Nomor 13. Diakses 6 Mei 2020.
- Muh.Arifin,*Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.
- Wawancara dengan Ustadz Suyafuddin Zuhri, 8 Januari 2020
- Hernandia Distinarista.,*Pengalaman Spirirual Cervicak Cancer(Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*.
- Ridho, M. Hafizh, Mei 2018. “*Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitas Napza*”, (*Jurnal Studia Insania* Vol.6,No.1)
- Bakri dan Barmawi, 2017. “*Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam*”, (*Jurnal Psikoislamedia*)
- Riyadi, Agus ,2014. “*Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*”,(*Jurnal AN-NIDA Komunikasi Islam: Vol.6*)

Farid Hasim dan Mulyono, 2010. *“Bimbingan dan Konseling Religius”*,
(Yogyakarta ;Ar-Ruzz Media)

DRAFT WAWANCARA

Draft wawancara dengan pembina Wisata Hati Jawa Tengah

1. Bagaimana definisi pembinaan spiritual?
2. Apa yang memotivasi para pengurus?
3. Bagaimana proses pembinaan spiritual?
4. Apa saja metode pembinaan spiritual?
5. Bagaimana penerapan pembinaan spiritual melalui kajian buka puasa di Wisata Hati Jawa Tengah?
6. Mengapa pembina cenderung menerapkan metode dakwah bilisan?
7. Bagaimana langkah pembina tempuh agar pembinaan spiritual bisa diterima dimasyarakat?
8. Apakah pembinaan spiritual menggunakan perkataan (qaulan-qaulan) menurut gaya bahasa Al-Qur'an? Jika iya, apa saja bentuknya?
9. Masyarakat yang bagaimana yang menjadi objek pembinaan spiritual?
10. Bagaimana materi yang diberikan oleh para pembina dalam memberikan pembinaan kepada jama'ah?
11. Apa saja kendala-kendala ketika menerapkan pembinaan tersebut?

Draft wawancara dengan pengurus Wisata Hati Jawa Tengah

1. Bagaimana awal mula kajian buka puasa senin kamis ini terbentuk?
2. Bagaimana visi dan misi kajian buka puasa senin kamis?
3. Bagaimana struktur organisasi Wisata Hati Jawa Tengah?
4. Ada berapa anggota jamaah yang mengikuti kajian buka puasa senin kamis?
5. Bagaimana keadaan jamaah sebelum terbentuknya kajian buka puasa senin kamis?
6. Menurut anda, metode dakwah apa saja yang digunakan kajian buka puasa senin kamis?
7. Apakah sejauh ini metode dakwah bil lisan yang diterapkan di kajian buka puasa senin kamis sudah tepat dan mengena dihati jama'ah?
8. Apa saja materi dakwah bil lisan yang disampaikan oleh para pembina kepada jamaah kajian buka puasa senin kamis?

Draft wawancara dengan jama'ah majlis ta'lim ademe ati minggu kliwon

1. Menurut anda, apa saja metode dakwah yang digunakan para pembina dikajian buka puasa senin kamis?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan pembinaan spiritual?
3. Menurut anda, apakah sejauh ini metode dakwah bil lisan yang diterapkan oleh pembina di kajian buka puasa senin kamis sudah tepat dan mengena dihati anda?
4. Menurut anda, adakah sebuah selingan-selingan ketika para pembina membina jama'ah di kajian buka puasa senin kamis?
5. Apa saja materi pembinaan spiritual yang disampaikan oleh para pembina spiritual kepada jamaah kajian buka puasa senin kamis?
6. Menurut anda, apakah sejauh ini anda memahami materi dakwah yang telah disampaikan oleh para pembina?

FOTO KEGIATAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Machsun
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 29 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
No Hp : 083838527894
E-mail : machsunpolaman@gmail.com
Alamat Asal : Polaman Rt 02 Rw 02 Jl. Mujahidin 02 No.33
Kecamatan Mijen Kota Semarang

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang, lulus tahun 2007
3. MTS NU Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang, lulus tahun 2010
4. MA NU Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang, lulus tahun 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 September 2020
Penulis

Machsun